



**LAYANAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMBINA KESIAPAN
MENIKAH PADA SISWA SMK BROADCASTING
BINA CREATIVE MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SAFURA AFNI
NIM: 33.15.1.016

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**LAYANAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMBINA KESIAPAN
MENIKAH PADA SISWA SMK BROADCASTING
BINA CREATIVE MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

SAFURA AFNI
NIM 33151016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Nurlaili, S.Pd.I. M.Pd
NIP. 1100000101

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa Medan, 18 Juni 2019
Lamp : -
Hal : Skripsi

An. Safura Afni

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Safura Afni
Nim : 33.15.1.016
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **“Layanan Konseling Islami Dalam Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK BBC Medan”**.

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Nurlaili, S.Pd.I. M.Pd
NIP. 1100000101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safura Afni

Nim : 33.15.1.016

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Layanan Konseling Islami Dalam Membina kesiapan Menikah Pada Siswa SMK Broadcasting Bina Creative Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

Safura Afni
NIM. 33.15.1.016

ABSTRAK

Nama : Safura Afni
NIM : 33.15.1.016
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Prof.Dr Saiful Akhyar Lubis,MA
Nurlaili,S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Layanan Konseling Islami Dalam
Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa
SMK BBC Medan

Kata Kunci: Guru BK, Penerapan Layanan Konseling Islami

Penelitian ini dilakukan di SMK BBC Medan, adapun tujuannya adalah mengetahui pelaksanaan layanan konseling islami di SMK BBC Medan. Untuk mengetahui Penerapan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan. Subjek dari penelitian ini adalah Guru BK yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dengan penerapan Layanan Konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Guru BK dalam menerapkan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan. Penyajian data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Pelaksanaan layanan konseling islami di SMK BBC Medan sudah berjalan dengan baik, hanya saja guru BK menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan materi kesiapan menikah pada siswa, siswa siswi tersebut memahami tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan untuk masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi, tidak hanya itu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi dan mencegah hal-hal negatif akan terjadi pada siswa-siswi tersebut, setiap individu akan menikah dan ini merupakan materi yang penting sebagai bekal pengetahuan untuk masa depan siswa-siswi khususnya yang duduk di kelas XII SMK BBC Medan agar terwujudnya keluarga sakinnah mawaddah warahamah seperti ajaran Rasulullah SAW.

Mengetahui
Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “*Layanan Konseling Islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK Broadcasting Bina Creative Medan*”. Yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dalam jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Terima kasih kepada Orang Tua tercinta yaitu Ayahanda Alm Ahmad Ramli Nst dan Ibunda Asni Wati, mereka yang telah berperan penting dalam hidup penulis, sejak penulis kecil disekolahkan hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN-SU Medan. Hanya doa dan

pengabdian yang dapat penulis berikan kepada mereka semua semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadi orang-orang yang beruntung, dan juga kepada saudara kandung penulis Abangda **Syaiful Amri Nst, Syafruddin Nst, Ramadani Nst, dan** kakanda **Maryati Nst.** yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk bisa membantu pendidikan mereka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga Allah dapat pula menjadikan mereka menjadi orang yang berguna dikemudian hari.

2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si,** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara.
5. Kepada pembimbing skripsi 1 yaitu Bapak **Prof. Dr.Saiful Akhyar Lubis, MA.** dan pembimbing skripsi 2 yaitu Ibunda **Nurlaili, S.Pd, M.Pd** yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama berada didalam bangku perkuliahan di UIN Sumatera Utara serta civitas akademik FITK UIN SU.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMK BBC Medan Bapak **Efendy Syahputra, S.Kom, M.I.Kom.** kepada Bapak **Irham Marpaung, S.Sos.I** selaku Wakil kepala sekolah SMK BBC Medan. Kepada

Bapak **Syuaib Ambarita, S.Pd** selaku Guru BK SMK BBC Medan.
Dan kepada Ibu **Nur Jannah Harahap** selaku kepala Tata usaha SMK
BBC Medan dan Guru-Guru SMK BBC Medan yang telah banyak
memberikan bantuan dan informasi kepada penulis selama penelitian.
Terima kasih kepada siswa-siswi SMK BBC Medan yang telah
bersedia Berpartisipasi.

8. Keluarga Bahagia (KB), **Nurul Fadillah, Dewi Rahmadani, Hafizhatul Husna, Afni isdhayanti, Nazmi Handayani Hrp.**
Sahabat yang selalu ada dalam keadaan susah dan senang. Teman
curhat, teman makan, teman jalan-jalan, sahabat seperti rasa keluarga,
yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
9. Group Wisuda Bareng, Kepada **M.Buchori Ibrahim** sahabat
seperjuangan yang telah wisuda terlebih dahulu, **Bambang Irawan**
kosma sekaligus sahabat, **Ali pernantian Pane** sahabat sekaligus
teman perjuangan dalam organisasi, **Mai Sarah Tobing** teman
seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, **Rusdani Tanjung**
Sahabat sekaligus teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi
dan sahabat seperjuangan dalam organisasi susah dan senang selalu
bersama.
10. Kepada teman-teman sekaligus keluarga selama penulis duduk
didalam bangku perkuliahan, teman seperjuangan selama duduk di
bangku perkuliahan, sedih suka duka bersama yang telah di lalui yaitu
Keluarga **BKI-4 Stambuk 2015.**

11. Sahabat sekaligus adik sepupu tersayang dan desainer pribadi penulis **Della Efriani** yang setia menemani perjuangan dan memotivasi penulis selama penulis menempuh pendidikan.
12. Kepada sahabat rasa sodara yang selalu memberikan motivasi, semangat banyak kepada penulis, kakak **Yulinda Sari** beserta suami yang sudah penulis anggap sebagai kakak kandung, Kakak **Nurul Hidayah** yang selalu memberi semangat dengan caranya sendiri sehingga penulis selalu merasa semangat. sahabat pemberi semangat kepada penulis dengan jurusan yang berbeda yang membuat penulis termotivasi dapat menyelesaikan skripsi ini , yaitu **Lisa Wardhani** Dan Abang rasa keluarga Abang **Surianto** yang telah banyak memberikan informasi tentang perkuliahan.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, didunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu 'alaikum Wr,Wb.

Medan , 25 juli 2019

Penulis,

Safura Afni
NIM. 33151016

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami.....	7
1. Pengertian Bimbingan.....	7
2. Pengertian Konseling.....	8
3. Pengertian Bimbingan Konseling Islami.....	12
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami.....	15
5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	17
6. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	26
7. Tugas Guru Bimbingan Konseling.....	28
8. Peran Guru Bimbingan Konseling.....	29
9. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling.....	31
B. Kajian Tentang Pernikahan.....	38
1. Pengertian Pernikahan.....	38
2. Hukum Pernikahan.....	42
3. Tujuan Pernikahan.....	45
4. Prinsip-Prinsip Perkawinan.....	46
5. Rukun dan syarat sah perkawinan.....	46

C. Penelitian Relevan.....	49
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat Penelitian.....	50
C. Sumber Data Penelitian.....	50
D. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data Penelitian.....	51
E. Analisis Data	53
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	54

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah Berdirinya SMK BBC Medan.....	58
2. Visi dan Misi SMK BBC Medan	59
3. Sistem Pembelajaran.....	60
4. Pembinaan Kesiswaan	61
5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Guru Pembimbing.....	62
6. Keadaan Siswa	65
7. Keadaan Sarana dan Fasilitas.....	66
B. Temuan Khusus	66
1. Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK BBC Medan.....	66
2. Pelaksanaan Layanan Konseling Islami Dalam Membina kesiapan Menikah pada Siswa SMK BBC Medan	68
3. Keberhasilan Layanan Konseling Islami Dalam Membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran-Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 7

DAFTAR TABEL

Tabel : 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Guru Pembimbing	62
Tabel : 4.2 Keadaan Siswa	65
Tabel : 4.3 Keadaan sarana dan Fasilitas	66
Tabel : 4.4 Daftar siswa yang diwawancara.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah.
- B. Lampiran 2 : Daftar Wawancara dengan Guru BK
- C. Lampiran 3 : Daftar Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan
- D. Lampiran 4 : Lembar Observasi
- E. Lampiran 5 : Time Schedule penelitian
- F. Lampiran 6 : RPL Bimbingan Kelompok
- G. Lampiran 7 : Program Tahunan Bimbingan konseling
- H. Lampiran 8 : Program Semesteran
- I. Lampiran 9 : Dokumentasi
 - Surat Pengesahan judul
 - Surat Izin Riset
 - Surat Balasan Riset
 - Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap rentang kehidupan mempunyai tugas perkembangan masing-masing termasuk masa remaja mempunyai tugas perkembangan, tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst, adalah membentuk hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin, mencapai peran sosial pria dan wanita serta menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuh secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain, mempersiapkan karir ekonomi, menyiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.¹

Dalam upaya untuk memenuhi peran sosial yang baru pada masa remaja. Individu yang telah matang secara seksual, mempunyai keinginan untuk mengetahui masalah seksual, berinteraksi, dan memikat lawan jenis. Hal ini mendorong remaja untuk membentuk hubungan yang khusus dengan lawan jenis. Hubungan khusus ini secara umum di istilahkan sebagai pacaran. Pada masa pacaran, individu akan mencapai suatu perasaan aman dengan pasangannya dan dapat menimbulkan suatu keintiman seksual pada diri mereka. Berdasarkan aktivitas pacaran yang dilakukan oleh remaja ketika sedang berpacaran yang mengakibatkan kehamilan, menjadikan angka pernikahan pada usia remaja semakin meningkat.

¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga,2009) h. 86

Undang-Undang Republik Indonesia UU RI Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa pribadi masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya. Hal tersebut menjadikan pernikahan bukanlah sekedar bersatunya dua individu, tetapi lebih pada persatuan dua sistem keluarga secara keseluruhan dan pembangunan sebuah sistem baru. Pernikahan merupakan ikatan yang suci antara suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Satu sama lain harus saling menghargai, menghormati, toleransi dan memahami perbedaan pasangannya agar terwujudnya keharmonisan. Pada kenyataannya tidak jarang perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga tidak dapat di selesaikan dengan baik, maka dapat berujung pada sebuah perceraian. Sebenarnya terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perceraian. Misalnya di bidang pembinaan, bisa melalui layanan bimbingan dan konseling islami, bidang ini sangat penting untuk mengarahkan para siswa khususnya tingkat SMK untuk memberikan pemahaman tentang tujuan pernikahan yang sebenarnya, selain itu layanan bimbingan konseling islami juga memiliki peran penting untuk mencapai keluarga sakinnah mawaddah warahmah.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, (Bandung : Citra Umbra, 1974), h. 21

Apalagi pada saat perkembangan zaman seperti saat ini, maraknya pergaulan bebas para pelajar ataupun siswa seperti pacaran yang mengakibatkan hamil dan harus di nikahkan yang kebanyakan rumah tangga seperti ini tidak bertahan lama hingga terjadi perceraian. Tingginya jumlah pasangan muda yang bercerai akibat ketidaksiapan mereka dalam menjalani perkawinan mengindikasikan banyaknya pasangan muda yang sesungguhnya belum memperhatikan kesiapan menikah.

Kurangnya kesiapan menikah kedua pasangan menjadi salah satu penyebab yang paling dominan menyebabkan perceraian. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan ekonomi berdampak pada masalah ekonomi, ketidakharmonisan keluarga, salah satu pasangan meninggalkan kewajiban, awal perkawinan yang kurang baik, kurangnya komunikasi, dan penyelesaian masalah dengan baik.

Masalah inti yang banyak dialami pasangan yang telah menikah. Apabila ditelaah lebih jauh, permasalahan tersebut diduga bersumber dari kurangnya kesiapan menikah pasangan ketika memasuki jenjang pernikahan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ghalili yang menunjukkan bahwa hanya sedikit dari remaja yang telah mendapat informasi yang cukup mengenai pernikahan dari keluarga maupun lingkungan mereka. Selain itu, tidak sedikit diantara laki-laki maupun wanita yang kurang menyadari perlunya persiapan yang matang sebelum menuju sebuah perkawinan³

Persiapan sebelum menikah menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan keluarga. Memasuki jenjang pernikahan berarti calon

³Maryati, Rohmatun, *Kaitan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menghadapi Perkawinan pada Wanita Dewasa Awal di Kecamatan Semarang Barat*, Jurnal Psikologi Proyeksi 2, 2007, h. 27

pasangan harus siap dengan tugas dan peran baru yang tidak mudah utamanya dalam mengasuh anak. Permasalahan seperti ini saya dapatkan melalui wawancara dengan salah satu guru di Sekolah SMK Broadcasting Bina Creative Medan yang beralamat di Jalan Bilal ujung Gang Sekolah no.13, bahwa 2 tahun belakangan ini terdapat 3 siswa yang hamil diluar nikah akibat dari dampak pacaran yang kemudian siswa itu dinikahkan dan tidak lanjut sekolah dan pada salah satu siswa tersebut yang berinisial (NR) baru berumur 1 tahun pernikahan terjadinya perceraian, pada siswa satu lagi (HF) pernikahan baru 8 bulan kemudian bercerai dan pada siswa satunya lagi (DK) masih berstatus menikah akan tetapi tidak harmonis dan tidak dinafkahi. Hal seperti ini kurangnya kesiapan dalam menikah ataupun kurangnya ilmu atau bekal dalam berumah tangga. Hal inilah yang menjadi alasan saya ingin melakukan penelitian di sekolah SMK BBC Medan dengan judul **“Layanan Konseling Islami Dalam Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK BBC Medan“**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “ Layanan Konseling Islami Dalam Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK Broadcasting Bina Creative Medan.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka secara khusus masalah-masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan layanan konseling islami di SMK BBC Medan ?

2. Bagaimana Penerapan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan layanan konseling islami di SMK BBC Medan.
2. Untuk Mendeskripsikan Penerapan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan.

E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya “ Layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK Broadcasting Bina Creative Medan” dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil penelitian yang baru tentang bimbingan dan konseling guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan manfaat secara praktis ditujukan kepada :

1. Kepala Sekolah

Agar senantiasa mengarahkan guru khususnya Konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik.

2. Konselor Sekolah

Memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik agar setiap permasalahan dapat terentaskan dengan baik serta memberikan informasi bagaimana membina kesiapan menikah yang baik agar peserta didik dapat

memahami dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Siswa

Agar senantiasa mendengarkan nasehat maupun informasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua demi kebaikan individu masing-masing. Agar terhindarnya dari pergaulan yang salah.

4. Penulis

Agar Dapat belajar memberikan layanan-layanan bimbingan konseling kepada peserta didik serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” lain “*to guide*” yang berarti menunjukan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan. Rumusan bimbingan yang diberikan department pendidikan Amerika Serikat (*United States of Education*), Bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai problem yang di hadapi, seperti jabatan/kekayaan, kesehatan dan social, supaya murid mengetahui diri pribadinya sendiri sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴

Menurut Crow dan Crow Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki dan perempuan yang memberikan kepribadian yang memadai dan berlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁵

Menurut Frank Parson Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁶

⁴Lahmuddin Lubis, *Landasan formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012) h. 26-29

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 94

⁶ Ibid., h. 93

Menurut stoops bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri maupun masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar orang yang dibimbing mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya sehingga mereka mampu mengembangkan dan menentukan langkah dan sikapnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Bimbingan juga merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

2. Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu, “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang di rangkai dengan “menerima”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁷

Sedangkan pengertian konseling secara terminologi atau istilah terdapat beberapa pendapat para pakar, diantaranya Jones yang dikutip oleh Prayitno & Erman Amti mendefenisikan konseling sebagai berikut : Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukan

⁷Ibid., h. 94

pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.⁸

Lewis berpendapat, konseling adalah suatu proses dimana seseorang yang bermasalah (klien) dibantu supaya dapat merasa dan bertindak laku secara memuaskan dirinya melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang akan memberi informasi-informasi dan reaksi-reaksi yang akan merangsang klien untuk menghasilkan tingkah laku yang bias mengurus dirinya dan lingkungannya dengan cara yang lebih berkesan.

Perkembangan zaman yang pesat dan terus menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. Permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan-permasalahan pribadi, kemudian berkembang dari permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah di hadapinya.

Konsep konseling yang berakar pada *vocational guidance* dan dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan. Lebih lanjut Hansen mengemukakan, *The vocational guidance movement, whose founding is generally attributed to Frank Parson, was progenitor of counseling. Parson's primary concern was the development of a means by which individuals could be matched with appropriate occupation.*⁹

Atas dasar pendapat Hansen tersebut di atas, jelaslah bahwa konseling secara mendasar dikembangkan atas dasar metode *vocational guidance* untuk

⁸Ibid., h. 95

⁹Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), h.10

membantu individu secara tepat sebagaimana diburuhkannya. Dengan demikian, konseling dalam makna *helping relationship*, dipandang sebagai suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak dimana salah satu mempunyai kehendak untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, memperbaiki kemampuan pihak lain untuk menghadapi dan menangani kehidupannya tersendiri. Untuk mendapatkan pemahaman secara jelas tentang masalah ini, maka berikut ini akan diketengahkan rumusan konseling. Dengan terlebih dahulu mengemukakan definisi konseling yang dikemukakan oleh para ahli.¹⁰

Dengan demikian, konseling dapat ditegaskan dengan rumusan-rumusan berikut ini:

- a. Konseling dilakukan dalam hubungan tatap muka antara dua orang (konselor dan konseli).
- b. Konseling dilakukan oleh orang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling).
- c. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi konseli, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan konseli sendiri.
- e. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi konseli maupun masyarakatnya.¹¹

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni: “konseling adalah proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara

¹⁰ Ibid., h. 10-11

¹¹ Ibid., h. 14

konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien.”¹²

Untuk melengkapi berbagai definisi yang telah dikemukakan terdahulu, berikut ini dikemukakan definisi yang dirumuskan Mohammad Surya yakni: Konseling adalah suatu proses berorientasikan belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor, yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan lebih produktif.¹³

Atas dasar hal tersebut diatas tergambar dengan jelas bahwa dalam upaya konseling terdapat suatu proses pemberian bantuan berkesinambungan dan sistematis kepada konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk memahami dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat.¹⁴

3. Pengertian Bimbingan Konseling Islami

¹² Ibid., h. 19

¹³ Ibid., h. 19

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 20

Adapun bimbingan konseling islam menurut beberapa Ahli dapat di kemukakan sebagai berikut :

- a. Achmad Mubarak berpendapat bahwa yang di maksud dengan bimbingan konseling agama, adalah bantuan yang bersifat mental spiritual diharap dengan melalui kekuatan iman dan ketaqwaan kepada tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya. Mubarak juga menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konseling islam adalah Al-Irsyad Al-Nafs yang di artikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya. Bimbingan kejiwaan yang di maksud bukan sebatas yang bersifat abstrak saja tetapi melatih konseli untuk mampu memperoleh akhlak mulia.
- b. Pengertian Konseling islam menurut Tohari musnamar adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Az-zahrani dalam bukunya yang berjudul konseling terapi, menjelaskan bahwa, konseling dalam islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan allah kepada semua rasul dan nabi Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi

manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah, dan lain-lain.¹⁵

- d. Lahmuddin Lubis berpendapat bahwa, bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor) kepada konseli. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli untuk mengikuti apa yang di sarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.
- e. Menurut Saiful Akhyar, konseling islami dari segi proses konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih . pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara professional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecah masalah. Selanjutnya akhyar menjelaskan bahwa konseling merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari ketentraman hidup baik di dunia maupun akhirat. Ketentraman hidup di dunia-akhirat dapat dicapai melalui upaya yang senantiasa menjadikan Allah sebagai sandaran dalam berprilaku, sehingga setiap tindakan yang di lahirkan selalu mendapat perlindungan dan pertolongan Allah Swt.¹⁶

Kebutuhan akan kehadiran bimbingan konseling islami pada dasarnya sedah mulai dirasakan pada tahun 1980-an. Hal ini dapat

¹⁵Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), h. 25

¹⁶Ibid., h. 29

dibuktikan dengan diadakannya seminar bimbingan konseling islami I di universitas islam Indonesia (UII) pada tanggal 15-16 mei tahun 1985. Dari seminar I ini diperoleh sebuah rumusan penegrtian bimbingan konseling islami “Suatu proses dalam bimbingan konseling yang di lakukan mendasarkan pada ajaran agama islam, untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.” Kemudian ditindak lanjuti kembali pada seminar loka karya nasional bimbingan konseling islami II yang di selenggarakan di universitas islam Indonesia (UII) Yogyakarta tanggal 15-17 oktober 1987. Rumusan yang dihasilkan atas bimbingan konseling islami adalah bahwa proses bantuan untuk pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri sesuai dengan ajaran islam

Jika pendapat tentang bimbingan konseling islami di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, maka akan dijumpai berbagai dasar pokok tentang konsep bimbingan konseling islami. Pertama, dimensi yang di garap oleh bimbingan dan konseling islami adalah dimensi spiritual/batiniah individu untuk dapat menentramkan hati agar menjadi pribadi/manusia yang ideal, melalui proses tazkiatun nafs (pembersihan jiwa). Kedua, konseling islami membantu individu untuk dapat merasakan kehidupan yang seimbang dunia dan akhirat sebagaimana yang di ungkap oleh syaiful akhyar lubis. Ketiga, bimbingan dan konseling islami hanyalah sebatas “bantuan”, artinya berubah atau tidak ada perubahan sikap dan prilaku dalam diri konseli bukan terletak pada kehebatan dan kesalahan konselor karena tugasnya

hanya sebatas membantu, menyampaikan, dan memfasilitasi, selanjutnya perubahan perilaku tergantung hidayah dan kemauan konseli. Keempat, bimbingan dan konseling islami bertujuan untuk menempatkan manusia sesuai dengan tujuan dan fungsi manusia diciptakan yang menurut Tohari musnamar, mengembalikan eksistensi manusia sebagai khalifah yang memiliki tugas yang shalih. Kelima, bimbingan dan konseling islami dapat dilakukan dengan berbagai layanan yang di sesuaikan dengan konteks dan keadaan, serta relevan dengan konten yang di sajikan bagi konseli.¹⁷

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami

Secara lebih lengkap Mohammad Surya mengemukakan lima point tujuan konseling. Secara garis besar dapat dirumuskan, bahwa tujuan konseling itu adalah untuk merubah perilaku individu (konseling) dalam memelihara dan mencapai kesehatan mental dan sekaligus membantu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya sehingga meningkatkan keefektifan personalnya agar dia mampu mengambil keputusan-keputusan penting bagi dirinya.¹⁸

Tujuan utama suatu proses konseling difokuskan kepada 5 hal berikut ini:

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- b. Meningkatkan hubungan antara perorangan dan pembinaan kesehatan mental.
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah.
- d. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam membentuk keputusan.¹⁹

¹⁷ Ibid., h. 29

¹⁸ Ibid.,h.27

¹⁹ Ibid., h. 27-30

Adapun Tujuan konseling islami secara global yaitu membentuk dan mengembangkan manusia menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di bumi, baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak maupun dalam bidang pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam batas-batas tertentu para ahli konseling islami juga memiliki pandangan yang dapat dijadikan pelengkap dalam merumuskan tujuan konseling islami itu sendiri. Munandir menyatakan tentang tujuan konseling islami adalah membantu menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Melalui keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang di dasarkan atas ajaran islam.

Adapun pandangan yang lain mengenai tujuan konseling islami juga di sampaikan oleh Ahmad Mubarak, bimbingan konseling islam memiliki tujuan yang secara rinci yang dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan keberhasilan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya (mardhiyah)
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.

Tujuan Bimbingan dan konseling islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Adz-Dzaky adalah sebagai berikut : Pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi

tenang, jinak dan damai bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufiq hidayah tuhanNya. Kedua, Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan social dan alam sekitarnya. Ketiga, untuk menghasilkan kecendrungan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.²⁰

5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan konseling merupakan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh konselor dengan seperangkat keahlian untuk itu. Penyelesaian sebuah kasus memerlukan pemahaman dengan baik, penanganan secara baik dan dan penyikapan sebaik mungkin dari pihak konselor. Sedangkan keberhasilan pekerjaan profesional menuntut pelaksanaan dengan didasarkan kepada kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itulah yang diharapkan dapat menjamin prosesnya menjadi efisien dan efektif.²¹ Asas konseling pada dasarnya merupakan perwujudan dari pandangan terhadap suasana kehidupan psikis manusia, khususnya konseli sebagai individu yang menjadi obyek pelayanan.

Asas-asas yang berhubungan dengan pekerjaan/profesi konseling terdiri dari asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan asas tut wuri handayani. Asas-asas tersebut dapat dilihat seperti berikut:

²⁰Ibid., h. 38

²¹ Ibid., h. 31-32

a. Asas Kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Dalam pelayanan konseling perlu tertanam rasa saling mempercayai antara konseli dengan konselor.

b. Asas Kesukarelaan

Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dipihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan tidak ragu-ragu atau tidak merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan seluruh fakta dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor.

c. Asas Keterbukaan

Suasana keterbukaan sangat penting artinya bagi proses konseling, keterbukaan dari pihak konselor terlebih lagi dari pihak konseli.

d. Asas Kekinian

Permasalahan konseli yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan masalalu dan bukan pula kemungkinan permasalahan pada masa mendatang.

e. Asas Kemandirian

Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah bagi keseluruhan proses konseling, dan harus disadari secara baik oleh konselor dan konseli.

f. Asas Kegiatan

Upaya konseling tidak akan berhasil dengan baik jika konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

g. Asas Kedinamisan

Upaya konseling menginginkan perubahan yang terjadinya perubahan yang berarti pada diri konseli yakni perubahan tingkah laku ke arah yang baik.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan konseling berupaya memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.

i. Asas Kenormatifan

Upaya konseling tidak dibenarkan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu pengetahuan, maupun norma tradisi/kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Upaya konseling perlu menerapkan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen) konseling yang memadai.

k. Asas Ahli Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa jika seorang konselor telah mengarahkan seluruh kemampuannya untuk berupaya membantu

seorang klien/konseli, tetapi belum juga berhasil sebagaimana diharapkan, maka konselor melakukan ahli tangan, dalam arti merujuk atau mengirimnya kepada petugas atau badan yang lebih ahli dan lebih berwenang.

1. Asas Tutwuru Handayani.

Yang merujuk pada pada suasana umum yang diharapkan dapat tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli.²²

Adapun menurut Aswadi mengemukakan 15 asas dalam pelaksanaan Bimbingan konseling islam yaitu :

a. Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Kebahagiaan hidup didunia bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhiratlah merupakan kebahagiaan yang abadi. Bimbingan konseling islam tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang di bimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Usaha layanan bimbingan konseling dapat memberikan dampak bagi konseli agar mendapatkan petunjuk dari masalah yang di hadapinya dan menyadarkan akan kebahagiaan yang haqiqi yakni dari Allah Swt.

b. Asas Fitrah

²² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2015), h.35-42

Manusia menurut islam dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan mempunyai kemampuan untuk beragama, maka dari itu gerak tingkah laku dan tindakan sejalan dengan fitrahnya tersebut. Maksud dari asas fitrah yakni berdasarkan fitrah Allah, maksudnya ciptaan Allah. Manusia di ciptakan allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Manusia sebagai hamba Allah telah diposisikan sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai wakil tuhan dalam mengatur dan memakmurkan kehidupan di planet ini. Dengan demikian manusia oleh allah di samping dianggap mampu untuk melaksanakan misi ini, juga dipercaya dapat melakukan dengan baik. Dalam kehidupan ini manusia telah dibekali dengan berbagai potensi diri atau fitrah untuk dikembangkan dalam proses pendidikan.

c. Asas Lillahi Ta'alah

Bimbingan konseling islam dilakukan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang di bimbing pun menerima atau meminta bimbingan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk menghadapi kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk allah yang harus senantiasa menghadai kepada-Nya.²³

²³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), h. 59

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup tidak akan sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka bimbingan konseling islam diperlukan selama hayat masih di kandung badan. Proses pemecahan masalah dalam konseling islam hendaknya bersifat kedepan dan tidak pengembalian pada masalah-masalah yang lalu seperti pandangan psikoanalisis. Asas bimbingan seumur hidup yakni manusia dalam kodratnya tidak luput dari berbuat kesalahan maka dari itu layanan bimbingan konseling islami dilaksanakan bukan hanya saat menghadapi masalah saat ini akan tetapi digunakan untuk membimbing konseli yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang guna memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan rasulnya.

e. Asas Keseimbangan Ruhaniyah

Ruhaniyah manusia memiliki unsur dan daya kemampuan piker, merasakan atau menghayati dan kehendak bahwa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu di pahami dan dihayati setelah berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut. Keseimbangan rohaniah menunjukkan sikap

yang ada di dalam diri manusia antara perkara yang menjadi kepentingan dunia dan kebutuhan akhirat keduanya harus selaras dan tidak berat sebelah.²⁴

f. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan konseling islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam dan memandang seseorang individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari individu yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi rohaniannya.

g. Asas Sosialitas Manusia

Dalam bimbingan konseling islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab social. Asas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi yang ada harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal tersebut guna menghormati individu dalam lingkup sosialitasnya maupun menyadarkan individu untuk menghormati lingkungannya.

h. Asas Khalifah

Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Manusia di ciptakan allah sebagai khalifah dibumi untuk itu

²⁴Ibid., h. 62

penting dalam melihat aspek tersebut dalam pelaksanaan layanan bimbingan.

i. Asas Keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain hak alam semesta dan juga hak tuhan. Keselarasan dan keadilan yakni dengan layanan bimbingan konseling ini di harapkan manusia dapat memperoleh keselarasan yang hilang dalam hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dan memperoleh keadilan yang sama di mata social.

j. Asas Pembinaan akhlaqul karimah

Bimbingan konseling islam membantu konseli atau yang di bimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan hendaknya dapat memperbaiki *akhlaq* menjadi *karimah*, dan menyampaikan dengan suri tauladan yang baik agar mengena pada konseli

k. Asas Kasih Sayang

Seseorang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat menghalalkan dan menundukan banyak hal. Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling dapat berhasil. Kasih sayang antara

sesame manusia sangat dianjurkan demikian pula dalam program konseling kasih sayang dijadikan salah satu landasan. Hal tersebut dilakukan guna mempererat hubungan kepercayaan yang dibangun dalam proses bimbingan.²⁵

1. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan konseling islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satunya lagi menerima bantuan.

m. Asas Musyawarah

Bimbingan konseling islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya pembimbing dengan yang di bimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

n. Asas Keahlian

Bimbingan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan konseling maupun bidang yang menjadi permasalahan bimbingan konseling.

6. Fungsi Bimbingan dan Konseling

²⁵ Ibid., h. 66

- a. Fungsi Pencegahan yaitu untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman yaitu memberikan pemahaman tentang klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing)
- c. Fungsi Pengentasan yaitu untuk mengentaskan permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling
- d. Fungsi Pemeliharaan yaitu memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e. Fungsi Penyaluran yaitu pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- f. Fungsi Penyesuaian yaitu pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.
- g. Fungsi Pengembangan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- h. Fungsi Perbaikan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi

siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang di hadapi siswa.

- i. Fungsi Advokasi yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.²⁶

Menurut Tohari Musnamar fungsi konseling islami tidak berbeda dengan fungsi pendidikan islam, ia menyebutkan fungsi konseling islami terdiri dari beberapa fungsi di antaranya adalah :

- 1) Fungsi Preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dhadapi seseorang.
- 3) Fungsi Preservative, yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁷

7. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Tugas konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. “Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan

²⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007), h. 39-50

²⁷Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), h. 47

kebudayaan dan kepala badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor atau guru bimbingan konseling yaitu untuk 150 orang siswa.²⁸

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu : Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, social, belajar, karir, berkeluarga dan beragama. Sembilan jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, penguasaan konten , konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Lebih lanjut dijelaskan dalam buku Abu Bakar M luddin yang sama, bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang di layani.²⁹

Adapun tugas guru Bimbingan Konseling atau pembimbing yang di nyatakan Slameto dalam buku Bimbingan disekolah :

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program
- d. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah
- e. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang semakin lama semakin berkembang

²⁸ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis,2009), h. 52

²⁹ Ibid., h. 150

- f. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa
- g. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
- h. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual
- i. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan.³⁰

8. Peran Guru Bimbingan Konseling

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik di banding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.³¹

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

³⁰ Slameto, *Bimbingan di sekolah*, (Jakarta : Rineka cipta,2004), h.17

³¹Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah Berbasis integritas*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), h. 257

- a. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah
- b. Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut
- d. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Factor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. Di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :

- a. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai
- b. BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- c. Guru BK harus lebih inovatif
- d. Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, Guru BK sebaiknya

bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.³²

9. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasai antara lain : Proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya : Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan benar. Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkenginan dengan

³² Ibid., h. 259

sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka. Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.³³

10. Layanan Konseling Perorangan dalam membina kesiapan menikah pada siswa

Jika dilihat secara umum layanan konseling merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah, terutama masalah social pribadi yang mereka hadapi. Layanan ini bersifat terapeutik dan hanya dapat diberikan oleh pembimbing yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang bimbingan dan konseling atau psikologi. Layanan konseling ini di lakukan melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli. Konselor memfasilitasi lingkungan psikologis konseli sehingga konseli dapat mengembangkan potensinya sebaik mungkin dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya sebaik mungkin.³⁴

Menurut Prayitno konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentaskan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor. Membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang

³³Lahmuddin, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung : Ciptapustaka, 2006), h. 64

³⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, Cet. 3, 2009), h. 20

menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.³⁵

Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi. Ibarat seorang jejaka yang menaksir seorang gadis, apabila jejaka itu telah mampu memikat “jantung hati” gadis itu, maka segala urusan dan kehendak akan dapat diselenggarakan dan dicapai dengan lancar.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Individu/ Perorangan dilaksanakan dalam suasana tatap muka, yang mana konselor berusaha mengarahkan klien agar memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, serta kemungkinan untuk mengatasi masalahnya.

11. Layanan Informasi dalam membina kesiapan menikah pada siswa

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupannya sehari-hari, sekarang,

³⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling: Layanan L.1 – L.9* (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2004), h. 1.

³⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Konseling*, (Padang : UNP, 2003), h.288-289

maupun untuk perencanaannya kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan. Akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.³⁷

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Adapun tujuan khusus dari layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling, fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan.penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang di perlukannya akan memungkinkan ia mampu memahamin dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan mengarahkan diri dan lingkungannya secara efektif positif dan dinamis, mengambil keputusan mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegritas. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan

³⁷Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah*, (Jakarta : Raja Grapindo persada,2013), h.142-143

informasi itu benar-benar berkualitas tinggi. Tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

a. Komponen Layanan informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor atau guru BK, peserta dan informasi yang menjadi layanan. Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi, konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan. Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi dapat berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industry, serta anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Pada dasarnya materi informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, social, kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga dan beragama serta kehidupan berkewarganegaraan. Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas serta rinci sehingga dapat di sajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi yang dimaksud itu sesuai dengan

kebutuhan actual peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi, termasuk di dalamnya materi P3-NK.

b. Asas dan Dinamika Kegiatan

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor atau guru BK. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

Dinamika BMB3 (Berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab) tidak kurang pentingnya dalam layanan informasi. Materi layanan informasi dalam layanan informasi tidak akan berguna tanpa diperolehnya kondisi triguna (maknaguna,dayaguna,dan karyaguna) terhadap materi yang di bahas itu. Pencapaian triguna tersebut tidak mungkin terlaksana hanya dengan sekedar menerima informasi apa adanya. Kemudian menyimpannya ditempat tempat yang tidak jelas, atau sekedar menghafalkannya.

Triguna hanya akan terbinakan melalui diaktifkannya dinamika BMB3 terhadap materi informasi yang di bahas itu beserta dengan manfaat penggunaannya. Informasi yang di BMB3 kan itulah

yang akan mampu mengisi dan menyukseskan terlaksanakannya PERPOSTUR (perilaku positif terstruktur) yang telah dikonsepsikan serta dibinakan sejak awal kegiatan layanan.

c. Teknik Dalam Layanan Informasi

Ceramah Tanya jawab dan diskusi, cara penyampaian informasi yang paling biasa di pakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab, untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta. Dengan mengaktifkan mereka berBMB3 (berfikir merasa bersikap bertindak dan bertanggung jawab)³⁸

d. Pola Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut hasil analisis Edward C. Glanz dalam sejarah perkembangan pelayanan bimbingan di institusi pendidikan muncul empat pola dasar yaitu :

- 1) Pola Generalis, bahwa corak pendidikan dalam suatu institusi pendidikan berpengaruh terhadap kuantitas usaha belajar siswa, dan seluruh staf pendidikan dapat menyumbang pada perkembangan kepribadian masing-masing siswa
- 2) Pola Spesialis, bahwa pelayanan bimbingan di institusi pendidikan harus di tangani oleh ahli-ahli bimbingan yang masing-masing berkemampuan khusus dalam cara pelayanan bimbingan tertentu, seperti bimbingan karir, bimbingan konseling

³⁸ Ibid., h. 144

- 3) Pola Kurikuler, bahwa kegiatan bimbingan di institusi pendidikan di usulkan dalam kurikulum pengajaran dalam bentuk pengajaran khusus dalam rangka suatu kursus bimbingan. Pola ini mempunyai segi positif yaitu terlibat hubungan langsung dalam seluk beluk pengajaran, sedangkan segi negativenya adalah kemajuan dalam pemahaman diri dan perkembangan kepribadian tidak dapat di ukur melalui suatu test hasil belajar.
- 4) Pola relasi-relasi manusia dan kesehatan mental, bahwa orang akan hidup lebih bahagia bila menjaga kesehatan mentalnya dan membina hubungan baik dengan orang lain.

B. Kajian Tentang Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Dalam bahasa Indonesia, Perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan” berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan di gunakan untuk arti bersetubuh (*wathi*). Kata “nikah” sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (*coitus*), juga untuk arti akad nikah.³⁹

Perkawinan menurut syara’ yaitu akad yang ditetapkan syara’ untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki. Abu Yahya Zakariya Al-Anshary mendefinisikan Nikah menurut istilah syara’ ialah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz

³⁹ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2003), h.7

nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya. Menurut Zakiah Daradjat : Akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau tazwij atau semakna dengan keduanya.⁴⁰

Pengertian-Pengertian di atas tampaknya dibuat hanya melihat dari satu segi saja, yaitu kebolehan hukum dalam hubungan antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang semula dilarang menjadi di bolehkan. Padahal setiap perbuatan hukum itu mempunyai tujuan dan akibat ataupun pengaruhnya. Hal-Hal inilah yang menjadikan perhatian manusia pada umumnya dalam kehidupannya sehari-hari, seperti terjadinya perceraian, kurang adanya keseimbangan antara suami istri, sehingga memerlukan penegasan arti perkawinan, bukan saja dari segi kebolehan hubungan seksual tetapi juga dari segi tujuan dan akibat hukumnya.

Dalam kaitan ini, Muhammad Abu Ishrah memberikan definisi yang lebih luas, yang juga dikutip oleh Zakiah Daradjat : Akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing. Dari pengertian ini perkawinan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan pergaulan yang dilandasi tolong menolong. Karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharap keridhaan Allah SWT.⁴¹

Dalam Kompilasi Hukum islam, pengertian perkawinan dan tujuannya di nyatakan dalam pasal 2 dan 3 sebagai berikut :

Perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah allah dan

⁴⁰ Ibid., h. 8

⁴¹ Ibid., h.10

melaksanakannya merupakan ibadah. Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinnah, mawaddah dan rahmah.⁴²

Pernikahan atau perkawinan juga ialah akad yang mengahalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram. Allah swt berfirman dalam surat An-nisa ayat 3 :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ ۚ وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya) maka kawinlah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi, dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinlah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.” (Q.S An-nisa : 3)⁴³

Anwar Harjono mengatakan bahwa perkawinan adalah bahasa (Indonesia) yang umum dipakai dalam pengertian yang sama dengan “nikah atau zawaj” dalam istilah fiqih. Para fuqaha dan madzhab empat sepakat bahwa makna nikah atau zawaj adalah suatu akad atau suatu perjanjian yang mengandung arti tentang sahny hubungan kelamin. Perkawinan adalah suatu perjanjian untuk melegalkan hubungan kelamin dan untuk melanjutkan keturunan.⁴⁴

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ: تَنْكُحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعِ

Artinya : Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya, maka pilihlah wanita yang taat beragama, niscaya engkau beruntung.

⁴² Ibid., h. 10

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Mushab Marwah*, (Bandung :Jabal, 2009), h.77

⁴⁴ Beni Ahmad Saebani, *Fiqih munakahat*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2013), Cetakan VII, h.9

Wahai saudaraku, ini bukan berarti bahwa kecantikan itu tidak diperlukan. Tetapi yang dimaksud ialah jangan membatasi pada kecantikan, karena itu bukan prinsip bagi kita dalam memilih isteri. Pilihlah karena agamanya dan jika tidak, maka engkau tidak akan bahagia. Yakni, berlumuran dengan tanah berupa aib yang bakal terjadi padamu setelah itu disebabkan isteri tidak mempunyai agama. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr secara marfu’, ia mengatakan: “Jangan menikahi wanita karena kecantikannya, karena bisa jadi kecantikannya itu akan memburukkannya; dan jangan menikahi wanita karena hartanya, bisa jadi hartanya membuatnya melampaui batas. Tetapi, nikahilah wanita atas perkara agamanya. Sungguh hamba sahaya wanita yang sebagian hidungnya terpotong lagi berkulit hitam tapi taat beragama adalah lebih baik.” Syaikh al-‘Azhim Abad berkata: “Makna ‘fazhfir bidzaatid diin (ambillah yang mempunyai agama)’ bahwa yang pantas bagi orang yang mempunyai agama dan adab yang baik ialah agar agama menjadi pertimbangannya dalam segala sesuatu, terutama berkenaan dengan pendamping hidup. Oleh karenanya, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan supaya mencari wanita beragama yang merupakan puncak pencarian. Taribat yadaaka, yakni menempel dengan tanah.”⁴⁵

Ada lima hal mendasar yang secara substansial berkaitan erat dengan pernikahan atau perkawinan yang dilakukan oleh manusia, yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam pernikahan terdapat hubungan timbal balik dan hubungan fungsional antara calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan.
- b. Dalam pernikahan terdapat kebulatan tekad di antara kedua belah pihak untuk mengucapkan janji suci untuk menjadi pasangan suami istri

⁴⁵ HR. Ibnu Majah (no. 1859) kitab an-Nikaah.

- c. Dalam pernikahan terdapat penentuan hak dan kewajiban suami istri secara proporsional
- d. Dalam pernikahan terdapat hubungan genetic antara pihak suami dan keluarganya dengan pihak istri dan keluarganya.
- e. Dalam pernikahan terdapat harapan dan cita-cita untuk menciptakan regenerasi yang abadi sehingga anak keturunan akan melanjutkan hubungan silaturahmi tanpa batas waktu yang ditentukan.⁴⁶

Jadi dari pengertian dan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pernikahan adalah bukan hanya mempersatukan dua pasangan laki-laki dan perempuan, melainkan mengikat tali perjanjian yang suci atas nama Allah, bahwa kedua mempelai berniat membangun rumah tangga yang sakinnah, tentram dan dipenuhi oleh rasa cinta dan kasih sayang

2. Hukum Pernikahan

Tentang hukum melakukan perkawinan, Ibnu Rusyd menjelaskan : Segolongan fuaha', yakni jumbuh (mayoritas ulama) berpendapat bahwa nikah itu hukumnya sunnat. Golongan Zhaririyah berpendapat bahwa nikah itu wajib. Para ulama malikiyah muttakhirin berpendapat bahwa nikah itu wajib untuk sebagian orang, sunnat untuk sebagian lainnya dan mubah untuk segolongan yang lain. Demikian itu menurut mereka ditinjau berdasarkan kekhawatiran (kesusahan) dirinya. Namun demikian, kalau dilihat dari segi kondisi orang yang melaksanakan serta tujuan melaksanakannya, maka melakukan perkawinan itu dapat dikenakan hokum wajib, sunnat, haram, makruh ataupun mubah.

- a. Melakukan Perkawinan yang Hukumnya wajib

⁴⁶Ibid., h.19

Bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk kawin dan dikhawatirkan akan tergelincir pada perbuatan zina seandainya tidak kawin maka hukum melakukannya perkawinan bagi orang tersebut adalah wajib. Hal ini didasarkan pada pemikiran hukum bahwa setiap muslim wajib menjaga diri untuk tidak berbuat yang terlarang. Jika penjagaan diri itu harus dengan melakukan perkawinan, sedang menjaga diri itu wajib, maka hukum melakukan perkawinan itupun wajib.

b. Melakukan perkawinan yang hukumnya sunnat.

Orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melangsungkan perkawinan, tetapi kalau tidak kawin tidak dikhawatirkan akan berbuat zina, maka hukum melakukan perkawinan bagi orang tersebut adalah sunnat. Alasannya menetapkan hukum sunnat itu ialah dari anjuran Al-Quran seperti dalam surat An-nur ayat 32 dan hadist nabi yang di riwayatkan bukhori dan muslim dari Abdullah bin Mas'ud yang di kemukakan dalam menerangkan sikap agama islam terhadap perkawinan baik ayat al-quran maupun Assunah tersebut berbentuk perintah, tetapi berdasarkan qorinah-qorinah yang ada, perintah nabi tidak memfaedahkan hukum wajib, tetapi hukum sunnat saja.

c. Melakukan Perkawinan yang hukumnya Haram.

Bagi orang yang tidak mempunyai keinginan dan tidak mempunyai kemampuan serta tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga sehingga apabila

melangsungkan perkawinan akan terlantarlah dirinya dan istrinya, maka hukum melakukan perkawinan bagi orang tersebut adalah haram. Al-Quran surat al-baqarah ayat 195 melarang orang melakukan hal yang akan mendatangkan kerusakan. Termasuk juga hukumnya haram perkawinan bila seseorang kawin dengan maksud untuk menelantarkan orang lain, masalah wanita yang dikawini itu tidak diurus hanya agar wanita itu tidak dapat kawin dengan orang lain.

d. Melakukan perkawinan yang hukumnya makruh

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perkawinan juga cukup mempunyai kemampuan untuk menahan diri sehingga tidak memungkinkan dirinya tergelincir berbuat zina sekiranya tidak kawin . Hanya saja orang ini tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat memenuhi kewajiban suami istri dengan baik.

e. Melakukan perkawinan yang hukumnya mubah

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, tetapi apabila tidak melakukannya tidak khawatir akan berbuat zina dan apabila melakukannya juga tidak akan menelantarkan istri. Perkawinan orang tersebut hanya didasarkan untuk memenuhi kesenangan bukan dengan tujuan menjaga kehormatan agamanya dan membina keluarga sejahtera. Hukum mubah ini juga ditujukan bagi orang yang antara pendorong dan penghambatnya untuk menikah itu sama. Sehingga menimbulkan keraguan orang yang akan melakukan perkawinan. Seperti

mempunyai keinginan tetapi belum mempunyai kemampuan, mempunyai kemampuan untuk melakukan tetapi belum mempunyai kemauan yang kuat.⁴⁷

3. Tujuan Pernikahan

Tujuan perkawinan menurut agama islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga. Jadi aturan perkawinan menurut islam merupakan tuntutan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinan pun hendaknya ditujukan untuk memenuhi petunjuk agama. Sehingga kalau diringkas ada dua tujuan orang melangsungkan perkawinan ialah memenuhi nalurinya dan memenuhi petunjuk agama. Maka dengan itu tujuan perkawinan itu dapat dikembangkan menjadi lima yaitu :

- a. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan.
- b. Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya.
- c. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan
- d. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.

⁴⁷ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2003), h. 18-21

- e. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.

4. Prinsip-Prinsip Perkawinan

Ada beberapa prinsip perkawinan menurut agama islam yang perlu diperhatikan agar perkawinan itu benar-benar berarti dalam hidup manusia melaksanakan tugasnya mengabdikan kepada Tuhan. Ada prinsip-prinsip perkawinan dalam islam antara lain :

- a. Memenuhi dan melaksanakan perintah agama.
- b. Kerelaan dan persetujuan
- c. Perkawinan untuk selamanya
- d. Suami sebagai penanggung jawab umum dalam rumah tangga.

5. Rukun dan syarat sah perkawinan

Rukun yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah tidaknya suatu pekerjaan, dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti adanya calon pengantin laki-laki dan perempuan dalam perkawinan.

Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti calon laki-laki dan perempuan itu harus beragama islam. Sedangkan sah yaitu suatu pekerjaan atau ibadah yang memenuhi rukun dan syarat.

- a. Rukun perkawinan.
 - 1) Adanya calon suami dan istri yang akan melakukan perkawinan
 - 2) Adanya wali dari pihak calon pengantin wanita.

3) Adanya dua orang saksi

4) Sighat akad nikah.

b. Syarat sahnya perkawinan

1) Calon mempelai perempuannya halal dikawini oleh laki-laki yang ingin menjadikannya istri. Jadi, perempuannya itu bukan merupakan orang yang haram dinikahi, baik karena haram dinikahi untuk sementara maupun untuk selama-lamanya.

2) Akad nikahnya dihadiri para saksi.

c. Syarat-syarat kedua mempelai

1) Calon suami beragama islam

2) Terang bahwa calon suami itu betul laki-laki

3) Orangnya di ketahui dan tertentu

4) Calon laki-laki itu jelas halal kawin dengan calon istri

5) Calon suami rela (tidak dipaksa) untuk melakukan perkawinan

6) Tidak sedang melakukan ihram

7) Tidak mempunyai istri yang haram di madu dengan calon istri

8) Tidak sedang mempunyai istri empat.

d. Syarat – syarat wali

1) Laki-laki

2) Islam

3) Baligh

4) Berakal dan adil

e. Syarat-syarat saksi.

Saksi yang menghadiri akad nikah haruslah dua orang laki-laki, muslim, baligh, berakal, melihat dan mendengar serta mengerti atau paham akan maksud akad nikah.

f. Hikmah Perkawinan

Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi hikmah-hikmah perkawinan itu banyak antara lain :

- 1) Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan.
- 2) Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya teratur.
- 3) Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan.
- 4) Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasihi orang yang dikasihi.
- 5) Manusia diciptakan dengan memiliki rasa *ghairah* (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliannya.
- 6) Perkawinan akan memelihara keturunan serta menjaganya
- 7) Berbuat baik yang banyak lebih baik dari pada berbuat baik sedikit.
- 8) Manusia itu jika telah mati maka terputuslah seluruh amal perbuatannya yang mendatangkan rahmat dan pahala kepadanya.⁴⁸

C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian Nurul Istiqomah tahun 2017 dengan penelitiannya (Efektivitas layanan bimbingan dan konseling islam pra nikah di KUA Kecamatan

⁴⁸Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2003), h.65

Lemahbang Kabupaten Cirebon) Menyimpulkan bahwa bimbingan konseling islami efektif sebagai bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Lemahbang Kabupaten Cirebon. Dengan Rumusan masalah penelitian, Bagaimana layanan bimbingan dan konseling Islam pra nikah BP4 bagi pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Lemahabang? Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pra nikah BP4 di KUA Kecamatan Lemahabang? Bagaimana efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam pra nikah BP4 bagi pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Lemahabang? Dan dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti mencari data secara langsung pada KUA Kecamatan Lemahabang. Data yang didapat dijadikan sebagai sumber data utama atau data primer dengan pendekatan deskriptif, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang bisa didapatkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya. Pendekatan penelitian secara kualitatif ini, dipilih peneliti untuk menggambarkan subjek penelitiannya secara terperinci, factual dan sistematis tanpa didahului memanipulasi data dan ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK BBC (Broadcasting Bina Creative) Medan . Adapun waktu dalam penelitian ini di mulai dari 3 Februari 2019 sampai dengan bulan April. Peneliti memilih lokasi di SMK BBC Medan melihat kondisi sekolah serta karakter peserta didik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum dilakukan penelitian untuk mendapatkan data dalam pembuatan skripsi, peneliti sudah berkomunikasi dengan pihak sekolah SMK BBC Medan. Selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan masalah yang akan di bahas dalam skripsi, peneliti harus mendapatkan izin untuk memperoleh seluruh data yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada 2 kelompok diantaranya yaitu :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang di jadikan sebagai data pokok dalam penelitian ini yang di peroleh dari guru bimbingan konseling, guru-guru lain dan siswa kelas XII yang menjadi subjek penelitian
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap dalam penelitian ini yang di peroleh dari kepala sekolah maupun lingkungan sekolah.

D. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data Penelitian

Untuk mendapatkan atau melengkapi data-data yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan instrument sebagai alat bantu yakni dengan melakukan :

1. Observasi

Menurut Kerlinger mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang di lakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang di teliti.⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat). Observasi ini digunakan untuk

⁴⁹ Suharimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 2002) h. 197

penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang upaya guru bimbingan dan konseling untuk mencegah pernikahan dini melalui layanan informasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, tuntunan, kepedulian dan lain-lain yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.⁵⁰

Berdasarkan defenisi di atas, dapat di artikan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua arah yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan. Dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, Guru bimbingan dan konseling, serta siswa mengenai pelaksanaan layanan informasi dan pencegahan pernikahan dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumentasi

⁵⁰ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja rosda karya,2012) h.186

yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah seperti nilai rapor, nilai sehari-hari, siswa, dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data, maka data yang terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan diambil intisari sehingga ditemukan tema pokoknya, focus masalah beserta motif-motifnya.

2. Penyajian Data

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, h. 308

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannya.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis data dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksud agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data. Kesimpulan data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang dijamin kredibilitas dan objektivitasnya, peneliti terus menerus melakukan verifikasi, yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Baru kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau tidak dipercaya. Berpedoman pada Lincoln dan Guba, untuk mencapai suatu

kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data.⁵²

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas sering dikenal sebagai validitas internal yang merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument. Agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi, ada beberapa usaha untuk membuat data lebih terpercaya yaitu, dengan keterkaitan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan trigulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, dan kecukupan referensi.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Dimana peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan mengadakan pengamatan penelitian secara rinci dan berkesinambungan. Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang lama sudah sama dengan data

⁵² Salim dan Syahrur, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2007) h. 165

yang baru maka suatu kepastian akan didapatkan. Dalam penelitian ini, dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian dan keabsahan deskriptif data. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang sudah tersedia, lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian tersebut. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang focus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

5. Triangulasi

Pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang

diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK BBC Medan

Tempat penelitian ini adalah sekolah menengah kejuruan broadcasting bina creative medan. Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah SMK BBC Medan dilakukan pada Rabu, 6 Maret 2019 Berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan tentang sejarah berdirinya SMK BBC Medan, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, sarana dan prasarana di SMK BBC Medan. Keseluruhan data yang diperoleh di atas dilakukan dengan wawancara dan penelitian terhadap dokumentasi di SMK BBC Medan.

SMK BBC Medan ini berawal dari banyaknya peluang kerja didunia pertelevisian dan penyiaran dan kurangnya sumber daya manusia untuk memenuhi peluang kerja tersebut, maka Efendi Syahputra, S.Kom M.I Kom selaku ketua Pembina Yayasan Bina Kreatif berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang mampu menempuh anak bangsa untuk dapat bersaing dan berkarya didunia pertelevisian dan penyiaran.

Pada tanggal 1 oktober 2014, dibawah naungan Yayasan Bina Kreatif, berdirilah sekolah SMK Broadcasting Bina Creatif Medan yang merupakan sekolah pertama dan satu-satunya di Sumatera Utara yang berfokus dalam dunia pertelevisian dan penyiaran (Broadcasting). Pada tanggal 1 juli 2015, SMK Broadcasting Bina Creative telah melakukan kegiatan belajar mengajar yang merupakan awal dari sebuah harapan baru untuk yayasan, Sekolah dan Indonesia untuk menciptakan anak bangsa yang mampu bersaing dan berkarya dalam dunia pertelevisian dan penyiaran. Berikut Profil Sekolah SMK BBC Medan :

- a. Nama Sekolah : SMK Broadcasting Bina Creative (Binaan yayasan Bina Kreatif)
- b. No.Izin : AHU-09366.50.10.2014
- c. Tanggal Berdiri : 1 Oktober 2014
- d. Alamat : Jalan Bilal No. 03 Medan
- e. Telepon : 085277195648
- f. Email : info@smkbroadcastingbinacreative.sch.id
- g. Website : www.smkbroadcastingbinacreative.sch.id

2. Visi dan Misi SMK BBC Medan

a. Visi

Mewujudkan SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan yang unggul, profesional dan berkualitas serta mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional dan menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bermoral serta bertanggung jawab.

b. Misi

1. Meningkatkan keterampilan siswa dibidang broadcasting sesuai dengan dunia entertainment, pertelevisian, radio dan perfilman.
2. Menyediakan tenaga pendidik yang memiliki latarbelakang pendidikan yang sesuai serta mampu mendidik peserta didik menjadi lulusan yang mampu bersaing sampai dunia internasional
3. Mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan peserta didik dibidang broadcasting
4. Melengkapi fasilitas kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standart yang diterapkan.

3. Sistem Pembelajaran

SMK Broadcasting Bina Creative menggunakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum KTSP. Dengan pembagian struktur mata pelajaran Adaptif, Normatif dan Produktif.

Mata Pelajaran Normatif antara lain:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Seni dan Budaya

Mata pelajaran adaptif antara lain:

- a. Bahasa Inggris
- b. Matematika
- c. IPS
- d. Pendidikan Kewirausahaan
- e. Fisika
- f. Kimia

Mata pelajaran produktif antara lain:

- a. Skenario
- b. Fotografi
- c. Manajemen produksi
- d. Penyutradaraan
- e. Tata suara
- f. Tata cahaya
- g. Tata artistic

- h. Editing news/ pemberitaan
- i. Teknik penyiaran
- j. Teknik audio videografi
- k. Teknik dasar pemrograman
- l. Desain grafis
- m. Motion grafik
- n. Stop motion
- o. Sinkronasi

4. Pembinaan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

a. Fotografer Club

SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan, memiliki Komunitas Photographer yang bernama PIC (*Photographer Imaginative Club*) yang menjadi wadah para siswa/i yang memiliki bakat dan minat di bidang photography. Komunitas ini dibina langsung oleh Guru Produktif Photography yaitu Pak Muhammad Rizal Ginting, selain aktif dilingkungan sekolah Komunitas PIC kerap sekali melakukan *hunting* ke lapangan.

b. Pramuka

SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) mendukung dan memberikan wadah kepada anak didik dibidang kepemimpinan yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat mereka

dibidang kepemimpinan dan dapat menumbuhkan sikap disiplin dan terampil, Ekstrakurikuler tersebut juga didukung dengan pembina yang telah berpengalaman dibidang pramuka yang mampu mengarahkan anak didik secara langsung.

c. Seni Teater

SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) mendukung dan memberikan wadah kepada anak didik dibidang seni yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler Seni Teater. Dengan ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat mereka dibidang seni dan dapat menumbuhkan sikap percaya diri di depan banyak orang. Ekstrakurikuler tersebut juga didukung dengan pembina yang telah berpengalaman dibidang seni teater yang mampu mengarahkan anak didik secara langsung.

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Guru Pembimbing

Tabel : 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Guru Pembimbing

NO.	Nama Guru	Mata Pelajaran	L/P	Alamat	TTL
1	Andriko S.Pd	Seni Budaya Tinjauan seni Tata Artistik	L	Jl. Bilal ujung no.62 medan	Sibolga,09 september 1992
2	Aidil Purba S.Pd	Penjaskes	L	Jln. Belat	Pematang siantar, 02 juni 1987
3	M.Hendry Farrel M S.Sn	D.Audio visual	L	Jl. Sempurna ujung no. 172	Medan, 26 April 1997

				medan.	
4	Dina Oktavia M.I.Kom	P.KWU	P		
5	Syafrizal, S.Pd	Matematika	L	Jl.Wiliam iskandar no. 22 psr V	Tanjung balai, 10 oktober 1994
6	Habibullah,SS	KPTS	L	Jl.Seto Irg sapirook no.10	Dolok Merangir, 18 agustus 1991
7	Immanuel prasetya ginting, S.S.,M.Hum	Penyutradaraan	L	Kecamatan Medan Area	Medan, 10 juni 1983
8	Yesika Natalia Sidabutar S.S	P.Penyiaran Televisi	P	Jl. Seto Irg Medan area	Samosir, 20 Desember 1993
9	Irham Marpaung, S.Sos.I	Dasar Kreatifitas Kewirausahaan	L	Jl. Karya Niaga psr X	Tanjung Balai,09 mei 1991
10	Irma Imama Nst, S.Pd	IPA Fisika	P	Jl.Brigin psr 7 tembung	Aceh utara, 18 juni 1992
11	Sri Wulandari S.Pd	Kimia	P	JL.Meterologi	Tanjung balai, 06 oktober 1996
12	Sri Pratiwi M.I.Kom	Manajemen Produksi	P	Jl.Satu pulau Brayan bengkel	Medan 17 september 1982
13	Rizal Ginting	P.Audio Visual	L	Jln.Cendana No. 35 Lk. XI	Rantau Prapat 20 april 1978

14	Wahyudi Hidayat M.I.Kom	Komunikasi Massa	L	Jl. Eka surya Gg. Sekolah medan johor	Kampong padang 11 maret 1988
15	Winda Puspita Sari S.Pd	Bahasa Inggris	P	Jl.Mawar dudun II	Medan 32 juli 1992
16	Yunita Sari Adelina S.Pd	Bahasa Inggris	P	Dsn V Kota rantang hampanan perak	Kota rantang 29 september 1996
17	M.Ridho Kurniawan, S.Pd	IPS Sejarah Indonesia Kewarganegaraan	L	Jl.Tangkuk bongkar IX	Medan 26 juni 1992
18	Ray Joshua Sidabutar	Editing Vidio visual Editing	L	Jln.Seto Irg sipirok	Tomok 03 maret 1991
19	Fitriani Hasibuan, S.Pd	Pend.Agama Islam	P	Jln. Tuasan Gg.Keadilan No.93	Belongkut 09 maret 1991
20	Intantri Sihaloho S.Pd	Pend Agama Kristen	P	Jl.Besar tembung psr IX	Medan 15 November 1995
21	Haykal Abi Manyu S.Pd	Bahasa Indonesia	L	Jln. Pendidikan no.3 kel.glugur darat 1 medan timur	Medan 17 mei 1982

6. Keadaan Siswa. Tabel : 4.2

JUMLAH SISWA T.P 2015/2016			
JUMLAH SISWA T.P 2016/2017			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	1	40	2015/2016
XI	2	76	2016/2017
XII	1	40	2016/2017
XII JUMLAH	-	-	-
JUMLAH	1	40	-
TOTAL	3	116	-

JUMLAH SISWA T.P 2017/2018			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	1	36	2017/2018
XI	2	76	2017/2018
XII	1	40	2017/2018
JUMLAH TOTAL	4	152	-

JUMLAH SISWA T.P 2018/2019			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X	2	60	2018/2019
XI	1	36	2018/2019
XII	2	76	2018/2019
JUMLAH TOTAL	5	172	-

7. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Sekolah Menengah Kejuruan Broadcasting Bina Creative Medan memiliki sarana dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMK BBC Medan dapat dikemukakan dalam table sebagai berikut :

Tabel : 4.3 Keadaan sarana dan Fasilitas

R u a n g	Jumlah	Luas (m²)
Ruang Kepala Sekolah	1	11,25
Ruang Tata Usaha	1	8
Ruang Kelas	5*	72 m ² x 8 = 576
Ruang Guru	1	18
Kamar mandi/WC Kepala	1	4
Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	1	4
Kamar mandi/WC Siswa	1	4
Ruang Laboratorium Broadcast	1	72
Ruang Perpustakaan	1	35
Ruang BK/BP	1	8,25
Parkir	1	160
Tempat Berolahraga	1	800
Tempat Beribadah	1	100
Ruang UKS	1	4,5

B. Temuan Khusus

1. Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK BBC Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Efendy syahputra S.Kom M.I Kom, kepala sekolah SMK BBC Medan Pada hari selasa tanggal 12 maret 2019 pukul 13.15 WIB tentang membina kesiapan menikah pada siswa mengemukakan:

“ Setiap siswa wajib mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang kesiapan menikah, terlepas setelah tamat dari sini siswa tersebut akan menikah atau melanjutkan pendidikan ataupun ada yang berkerja, pengetahuan ini sangat penting untuk mereka secara pribadi agar dapat di jalankan di kehidupan sehari-hari, seperti jaman yang sekarang ini sudah jarang sekali siswa yang tidak pacaran, pergaulan bebas, dan lingkungan yang kurang baik, setidaknya setiap siswa memiliki pengetahuan tentang kesiapan menikah ini agar dapat mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.”

Pernyataan Kepala sekolah SMK BBC Medan bapak Efendy syahputra dipertegas oleh guru BK disekolah SMK BBC Medan, bapak syuaib ambraitia S.Pd yang mengemukakan bahwa :

“ Pembinaan kesiapan menikah ini saya pikir sangat perlu bagi setiap siswa, agar menjadi bekal ataupun persiapan bagi masa depannya, karena setiap manusia akan menikah, hal ini sangat penting untuk pengetahuan masa depan khususnya secara agama”

Keterangan ini diperkuat oleh salah satu siswa bernama Ade Irwan Syahputra kelas XII yang menyatakan bahwa :

“ Menurut saya memiliki pengetahuan tentang kesiapan menikah juga sangat penting, agar menjadi ilmu untuk masa depan dan dapat diterapkan.”

Selama peneliti melaksanakan observasi peneliti memperhatikan, Pada dasarnya penerapan ilmu-ilmu kesiapan menikah sudah dilakukan baik melalui nasehat kepada siswa-siswa maupun melalui pelajaran agama islam, secara pelaksanaan dan tema yang di sampaikan tidak langsung kepada kesiapan menikah, akan tetapi diberikan pengantar pengantar sehingga menyingung tentang kesiapan menikah hal-hal seperti ini banyak di lakukan kepada siswa SMK kelas XII yang sebentar lagi akan tamat dari sekolah SMK BBC Medan. Berdasarkan wawancara sebelumnya dengan guru BK bahwa kelas XII Merupakan kelas yang sangat rawan terjadinya pernikahan sebelum tamat dari sekolah, ada bebrapa siswa yang telah terjadi di angkatan sebelumnya, maka dari itu sering sekali diberikan nasehat-nasehat kepada siswa-siswi agar bisa menyelesaikan sekolahnya dengan baik.

2. Pelaksanaan Layanan Konseling Islami dalam Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK BBC Medan.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak ada atau tidak adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling. Kegiatan tersebut itu mengemban fungsi tertentu, pemenuhan fungsi tersebut dapat memberikan dampak positif secara langsung oleh konseli.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan konseling di sekolah khususnya pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah guna mendukung dalam aktivitas belajar dan sosialisasi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wawancara dengan guru pelaksanaan layanan konseling di sekolah disebut sebagai pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan konseling secara langsung berkenaan dengan permasalahan atau kepentingan tertentu yang di rasakan oleh sasaran pelayanan itu. Kegiatan tersebut itu mengemban fungsi tertentu, pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung di rasakan oleh konseli.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi pemberian layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Didukung pula kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.

Terlaksananya bimbingan dan konseling itu diharapkan dapat membantu siswa sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling. Sesuai dengan uraian tentang fungsi dari bimbingan dan konseling. Diketahuiilah kegunaan atau manfaat serta keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dengan diselenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling itu. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK BBC Medan Bapak Efendi Syahputra, S.Kom M.I Kom pada hari senin, 11 Maret 2019 pukul 10.15 WIB, Bertempat di ruangan kepala sekolah peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di SMK BBC Medan. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut :

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik terbukti saya sendiri melihat terbantunya siswa siswi dalam menyelesaikan permasalahannya. Baik permasalahan pribadinya maupun social belajar hingga permasalahan karirnya”

Pernyataan ini di pertegas oleh Guru BK SMK BBC Medan Bapak Syuaib Amrara S.Pd Pada hari selasa, 12 Maret 2019, pukul 11.00 WIB. Berikut pernyataan beliau :

“ Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini berjalan dengan baik, Biasanya saya memberikan layanan bimbingan kelompok maupun layanan informasi, biasanya menurut data saya, ada beberapa siswa yang sudah terindikasi pacaran, maka dari itu saya lakukan bimbingan kelompok diruangan bimbingan konseling, dengan materi dari saya yaitu tentang kesiapan menikah, pertama saya buat duduk melingkar, kemudian saya jelaskan apa itu remaja, pengertian remaja, hingga ke pergaulan bebas, kemudian saya jelaskan apa itu zina, zina yang di larang dalam islam, seperti Q.S Al-Isra' ayat 32 yang artinya janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk, kemudian saya jelaskan mencari pasangan hidup dalam islam seperti apa, hingga kepada kewajiban dalam berumah tangga, dengan tujuan siswa- siswi dapat berpikir ke arah yang lebih positif lagi, tidak salah dalam melangkah dan memiliki bekal untuk masa depannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Efendi Syahputra, S.Kom M.I Kom. Selaku kepala sekolah di SMK BBC Medan dan Bapak Syuaib Amrara S.Pd selaku Guru BK di SMK BBC Medan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMK BBC Medan ini sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari permasalahan permasalahan siswa dapat terentaskan dengan baik dan semua permasalahan di sekolah yang berkaitan dengan siswa ditangani dengan baik oleh guru BK di sekolah SMK BBC Medan.

Bimbingan dan konseling islami bermaksudkan menuntun konseli ke arah mendekati diri kepada Allah melalui amal ibadah yang di lakukan dengan penuh khusyu', sehingga pada gilirannya ia dapat memiliki hati yang sehat dan bersih, jiwa tenang dengan seperangkat sifat-sifat terpuji, serta dapat merasakan hidup tenang dan bahagia untuk pencapaian kehidupan berperilaku sebagai akhlak orang muslim yang sempurna sebagai realisasi dari tuntutan pembawa islam yaitu Nabi Muhammad saw. Secara tegas dapat dipahami bahwa konseling islami merujuk kepada Al-quran dan Hadist sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah kehidupan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaib Ambraita S.Pd selaku guru BK di sekolah SMK BBC Medan pada hari selasa, 12 maret 2019 pukul 09.20 WIB, Bertempat di Ruang BK Mengenai pelaksanaan layanan konseling islami, Apakah ada layanan konseling islami yang di lakukan guru BK di SMK BBC Medan ini, dan bagaimana pelaksanaannya. Jawab Guru BK sebagai berikut :

“Pelaksanaan layanan konseling islami di sekolah ini memang sudah ada, terlebih lagi hampir seluruh siswa SMK BBC Medan ini beragama islam, hanya saja pelaksanaannya tidak terlalu formal seperti aturan ataupun ketentuan yang ada dalam setiap layanan, Saya sebagai guru BK setiap kali membantu menyelesaikan permasalahan siswa tidak luput untuk mengarahkan mereka untuk kembali kepada Al-quran dan hadist sesuai dengan keyakinan dan aqidah yang saya yakini. Seperti pemberian layanan informasi selain memberikan informasi yang dibutuhkan siswa saya juga selalu mengingatkan mereka agar tidak lupa untuk berdoa kepada Allah untuk selalu memudahkan segala urusan. Walaupun di sekolah ini merupakan sekolah umum tetapi saya sendiri sebagai guru BK yang mempunyai inisiatif untuk menerapkan layanan konseling islami disini, dan saya sesuaikan dengan klien ataupun siswa yang datang kepada saya, jika klien yang datang non muslim saya menerapkan konseling konvensional ataupun lebih mengarahkan kepada keyakinan mereka, karna saya percaya setiap agama tidak ada yang mengarahkan kepada keburukan. Hanya saja disini siswa-siswi kita mayoritas muslim, dan sekolah ini lebih kepada kejuruan yang ditekankan, dan pelajaran agama juga tidak terlalu banyak jam pelajaran yang masuk.maka dari itu saya lebih mengarahkan mereka kepada konseling islami, kembali kepada al-quran dan hadist.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan konseling islami di sekolah SMK BBC Medan sudah dilakukan, walaupun guru BK tetap menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di sekolah SMK BBC itu. Berdasarkan wawancara dengan bapak Syuaib Ambraita guru BK SMK BBC Medan pada hari Selasa, 12 Maret 2019 Pukul 10.00WIB, bertempat di ruangan bimbingan dan konseling mengenai pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah yaitu :

“Menurut saya bimbingan dan konseling disekolah sangatlah penting demi perkembangan optimal bagi siswa, serta membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa, bimbingan konseling juga sebagai pengampu layanan bimbingan, salah satunya untuk memotivasi siswa, memberikan layanan informasi pada siswa, memberikan bimbingan-bimbingan yang bermanfaat bagi siswa seperti bimbingan kelompok, bimbingan belajar dan lainnya, jadi bimbingan konseling sangatlah penting.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi dirinya serta membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan Guru BK SMK BBC Medan pada hari Selasa, 12 maret 2019, pukul 11.10 WIB tentang Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membina kesiapan menikah pada siswa yang bapak lakukan, yaitu :

“Seperti saya jelaskan diawal bahwa layanan konseling dibuat berdasarkan kebutuhan siswa, bimbingan kelompok yang saya laksanakan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan agar siswa tersebut tidak terjerumus kedalam hal-hal negative, secara ketentuan layanan bimbingan kelompok sudah saya lakukan hanya saja terkadang tidak terlalu formal, dan saya harus menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada. Seperti beberapa kasus yang lalu, maka dari itu saya membuat layanan bimbingan kelompok sebagai layanan untuk beberapa siswa yang

saya perhatikan perlu mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dengan materi seperti kenakalan remaja, kesiapan menikah secara agama, pacaran yang diharamkan dan banyak lainnya, tergantung kebutuhan siswa seperti apa dan bagaimana masalahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan konseling seperti bimbingan kelompok sudah di laksanakan dengan baik, dan guru BK melihat berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa, dengan tujuan agar layanan yang diberikan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa.

Wawancara dengan seorang siswa kelas XII bernama Aditya Ramadhan pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10.00 WIB tentang bagaimana pendapat anda tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini ?

“Menurut saya bimbingan dan konseling disekolah ini cukup bagus, dengan adanya bimbingan konseling saya merasa lebih terbantu khususnya informasi yang saya perlukan, seperti pemilihan jurusan, pemilihan ekstrakurikuler, pengetahuan seputar belajar, masalah pribadi dan lainnya.”

Wawancara dilakukan dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII yang bernama Nurhaliza pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10.15 WIB tentang Bagaimana pelaksanaan layanan konseling islami di sekolah SMK BBC Medan ini.

“Menurut saya pelaksanaan layanan konseling disekolah ini sudah cukup baik, guru BK disini bisa seperti sahabat kami, bisa seperti guru, saya sangat terbantu dengan adanya bimbingan konseling di sekolah ini.”

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII yang bernama Indri indah dewi pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10.20 WIB tentang pelaksanaan layanan konseling islami di SMK BBC Medan ?

“Menurut saya pelaksanaan layanan konseling islami di sekolah ini cukup baik, karena selama saya di sekolah ini saya merasa terbantu dengan adanya bimbingan konseling, setiap permasalahan yang ada khususnya kami yang dikelas XII guru BK selalu membantu kami dalam

menyelesaikannya khususnya dalam bidang belajar, penyaluran minat bakat dan lainnya.”

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan Kelas XII bernama Putri Andini, pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10.25 WIB Tentang Pelaksanaan layanan Konseling Islami di sekolah SMK BBC Medan ?

“ Bimbingan dan konseling di sekolah ini bagus, saya merasakan dampak positif dari bimbingan konseling ini, terkhusus di kelas XII sir syuaib telah banyak membantu kami dalam proses belajar di sekolah ini.”

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII bernama, Fajar Anwar pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10.30 WIB tentang pelaksanaan layanan konseling islami di SMK BBC Medan ?

“Pelaksanaan layanan konseling islami di sekolah ini menurut saya bagus, karena dengan diterapkannya nilai-nilai islami melalui layanan konseling membuat saya pribadi menjadi ingat dengan Allah, selalu dibimbing dan dibantu serta diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena kami di SMK ini lebih sibuk dan terfokus kepada kejuruan kami dibidang broadcasting dan dalam pelajaran agama juga tidak banyak jam yang diberikan, maka dari itu dengan adanya layanan konseling islami, sangat membantu kami untuk selalu mengingatkan kepada kebaikan”

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10. 34 WIB bernama Mhd.Fahri Fadli tentang pelaksanaan layanan konseling islami di SMK BBC Medan.

“Layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMK BBC ini udah bagus, menurut saya perlu ditingkatkan lagi agar lebih bagus lagi khususnya bimbingan dan konseling disekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XII SMK BBC Medan, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah baik dan dirasakan manfaatnya oleh siswa-siswi SMK BBC Medan.

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII bernama Ayu kartika sari pada hari, Kamis 21 maret 2019 pukul 10.15 WIB tentang apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan materi yang berikan ?

“Yang saya rasakan, saya jadi berani untuk mengemukakan pendapat di depan teman-teman saya, pikiran saya jadi terbuka dan paham bahwa persiapan menikah dengan modal cinta saja tidak cukup, saya jadi paham secara agama memilih pasangan hidup itu seperti apa.”

Wawancara dilakukan dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII yang bernama Nur Aulya Hasanah tentang apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan materi yang diberikan ?

“Manfaatnya untuk saya pribadi, saya menjadi paham dengan materi yang diberikan oleh guru BK, serta melatih diri saya untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat”

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII pada hari kamis, tanggal 21 maret 2019, pukul 10.30 WIB bernama Muhammad ariq muzakki, tentang apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan materi yang diberikan ?

“ Manfaatnya yang saya rasakan, saya menjadi befikir kedepan untuk masa depan, bahwa dalam memilih pasangan juga tidak boleh sembarangan, dalam islam juga sudah dijelaskan, dalam berteman juga memiliki batasan dan etika, sesuai dengan materi yang disampaikan bapak syuaib kepada kami, dalam bimbingan kelompok juga melatih saya untuk menjadi berpikir yang positif”

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII pada hari kamis, tanggal 21 maret 2019, pukul 10.35 WIB bernama Salma Halida Rahmi tentang Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi yang diberikan ?

“Saya menjadi berfikir positif dan berani dalam menyampaikan pendapat serta materi yang diberikan menambah wawasan dan pengetahuan saya khususnya dalam bidang agama.”

Wawancara dengan seorang siswa kelas XII di SMK BBC Medan bernama Aditya Ramadhan pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10.00 WIB tentang Maanfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi yang diberikan ?

“Manfaatnya untuk saya lebih pastinya menambah pengetahuan saya mengenai materi yang diberikan, dan untuk diterapkan dalam kehidupan saya dimasa depan.”

Wawancara dilakukan dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII yang bernama Nurhaliza pada hari rabu, tanggal 20 maret 2019, pukul 10.20 WIB tentang Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi yang diberikan ?

“Untuk saya sangat bermanfaat, karena sangat menambah pengetahuan saya khususnya secara agama, saya juga lebih berani dalam menyampaikan pendapat didepan teman-teman saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII Bahwa, siswa tersebut menjadi berani menyampaikan pendapat serta memiliki pemikiran dan pengetahuan yang lebih luas lagi dari materi yang di sampaikan tentang kesiapan menikah dan layanan bimbingan kelompok ini sangat membantu siswa untuk melatih keberanian dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan pengamatan saya selama saya melakukan peneltian, siswa-siswi SMK BBC Medan sangat merspon positif layanan konseling islami yang ada di sekolah, serta kemampuan guru BK dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan kelompok juga sangat baik, guru BK mampu menyesuaikan dengan tempat, keadaan, kebutuhan dan kondisi siswa, dan layanan bimbingan kelompok ini dibuktikan dengan adanya RPL dan progam BK yang disiapkan oleh guru BK di sekolah SMK BBC Medan ini.

3. Keberhasilan Layanan Konseling Islami Dalam Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK BBC Medan

Wawancara dilakukan pada guru BK SMK BBC Medan bapak syuaib ambraita pada hari Senin 25 maret 2019 pukul 09.30 Wib tentang bagaimana keberhasilan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa di SMK BBC Medan ?

“Contoh keberhasilan dari layanan konseling itu sendiri yaitu, siswa-siswi disekolah ini menjadi paham dan mengerti serta perlahan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, terbukti kurangnya kasus kasus yang masuk ke laporan saya, kemudian saya perhatikan laki-laki dan perempuan lebih saling menjaga sikap tidak berteman bebas ataupun sesuka hati, walaupun belum semua, tetapi satu persatu telah mengalami sikap dan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan demikian saya dan guru-guru yang lain tidak bosan bosannya menasehati mengarahkan para siswa-siswi kami untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah seperti tuntunan Rasulullah SAW.”

Dari hasil wawancara dengan bapak syuaib ambarita S.Pd selaku guru BK disekolah SMK BBC Medan menyatakan bahwa keberhasilan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa, dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku dari siswa-siswi serta siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baru mengenai materi yang disampaikan, tidak terlepas dari itu guru BK dan berserta guru-guru yang lain juga tetap memberikan nasehat dan arahan bagi siswa-siswi SMK BBC Medan.

Wawancara yang dilakukan kepada Siswa kelas XII SMK BBC Medan yang bernama Salma halida rahmi pada hari selasa, 26 maret 2019 pukul 11.35 WIB, tentang bagaimana keberhasilan layanan konseling islami yang diberikan dalam membina kesiapan menikah pada siswa di SMK BBC Medan.

“Saya merasa sangat senang dengan adanya layanan yang diberikan sehingga menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman kami tentang kesiapan menikah, yang sebelumnya belum pernah terpikir di pikiran saya. Serta membuat saya menjadi berani untuk menyampaikan pendapat di depan teman-teman saya.”

Wawancara yang di lakukan kepada siswa kelas XII SMK BBC Medan yang bernama Muhammad ariq muzakki pada hari selasa, tanggal 26 maret 2019 pukul 11.40 WIB, tentang bagaimana keberhasilan layanan konseling islami yang diberikan dalam membina kesiapan pada siswa di SMK BBC Medan.

“Saya sangat terbantu dengan layanan yang diberikan oleh guru BK dan saya mulai bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru BK di sekolah ini, dan guru BK di sekolah ini merupakan guru favorite saya.”

Wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMK BBC Medan yang bernama Nur aulya hasanah pada hari selasa, 26 maret 2019 pukul 11.50 WIB tentang bagaimana keberhasilan layanan konseling islami yang diberikan dalam membina kesiapan menikah pada siswa di SMK BBC Medan.

“Menurut saya layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK sangat membantu kami siswa-siswi SMK BBC Medan ini dan materi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dapat kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Wawancara yang dilakukan kepada siswa SMK BBC Medan kelas XII yang bernama Ayu Kartika Sari pada hari selasa, 26 maret 2019 pukul 12.15 WIB tentang bagaimana keberhasilan layanan konseling islami yang diberikan dalam membina kesiapan menikah pada siswa di SMK BBC Medan ?

“Menurut saya layanan konseling islami yang diberikan sangat membantu saya, dengan materi-materi yang diberikan oleh guru BK menambah pemahaman saya tentang kesiapan menikah khususnya jika di kaji secara agama.”

Wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII bernama Putri Andini pada hari selasa, tanggal, 26 maret 2019 pukul 12.15 WIB tentang bagaimana keberhasilan layanan konseling islami yang diberikan dalam membina kesiapan menikah pada siswa di SMK BBC Medan ?

“Bimbingan konseling di sekolah ini cukup mebantu saya dan teman-teman dalam menyelesaikan permasalahan khususnya bagian belajar, penempatan eksul maupun masalah pribadi, Bimbingan kelompok yang di laksanakan juga sangat menambah pengetahuan dan keberanian saya dalam

menyampaikan pendapat. Sir syuaib juga termasuk guru yang sangat peduli dengan siswa-siswi disini.”

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMK BBC Medan kelas XII bernama Nurhaliza pada tanggal 26 maret 2019 tentang bagaimana keberhasilan layanan konseling islami yang diberikan dalam membina kesiapan menikah pada siswa di SMK BBC Medan ?

“Bimbingan konseling di sekolah ini sudah cukup bagus dan berhasil menurut saya, karena sekolah ini tergolong sekolah yang baru tetapi dengan adanya bimbingan konseling sangat membantu siswa-siswi yang ada di sekolah ini, saya merasa sangat terbantu dengan adanya layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, salah satunya layanan bimbingan kelompok dengan materi kesiapan menikah, dengan materi yang diberikan menyadarkan saya bahwa menikah juga memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan menurut agama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMK BBC Medan pada hari selasa, 26 maret 2019 dapat dipahami bahwa siswa merasa senang dan terbantu dengan adanya layanan konseling yang ada di sekolah SMK BBC Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa dapat di pahami bahwa pelaksanaan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa di SMK BBC Medan yakni mampu menambah wawasan serta pemahaman dan ilmu bagi siswa-siswi SMK BBC Medan serta merubah pola berpikir siswa-siswi kaerah yang lebih baik, hal ini terbukti ketika diwawancarai beberapa siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum layanan dilaksanakan rencana harus dibuat oleh guru BK terlebih dahulu disampaikan kepada siswa (baik secara perorangan, kelompok, klasikal, sesuai dengan keperluan). Para siswa perlu diberi tau tentang tujuan dari bimbingan kelompok ini , siswa juga diberi kesempatan mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan dengan tujuan agar siswa mendapatkan pemahaman dan ilmu yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang keberhasilan layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah di SMK BBC Medan ini sudah cukup berhasil, terlihat dari tingkah laku siswa-siswi sesudah diberikan layanan oleh guru BK siswa-siswi tersebut lebih menjaga pergaulan dengan lawan jenis, didepan guru etikanya lebih diterjaga dan siswa-siswi tersebut lebih memiliki pandangan yang positif dalam menyikapi kesiapan menikah, lebih paham secara agama memilih pasangan yang baik, lebih bisa belajar bertanggung jawab. Berdasarkan pengamatan peneliti Guru BK di sekolah SMK BBC medan juga mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dengan membantu siswa mengentaskan permasalahannya, terbukti setiap siswa memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling itu di sekolah. Guru BK juga tetap memperhatikan dan bekerja sama dengan guru-guru yang ada di SMK BBC Medan untuk membimbing siswa-siswinya kerah yang positif, dan siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang materi yang di sampaikan kesiapan menikah pada siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti Respon siswa-siswi dalam layanan yang diberikan oleh guru BK sangat direspon positif, sebagian siswa sudah memiliki kesadaran tersendiri untuk mengentaskan permasalahannya dengan bimbingan konseling dan berkonsultasi dengan guru BK, Sikap siswa setelah diberikan layanan oleh guru BK lebih mengarah ke positif, tidak terlalu bergaul dengan lawan jenis, lebih dewasa, lebih memiliki pemahaman dan pemikiran yang positif tentang materi yang disampaikan.

Tabel 4.4 Daftar siswa yang diwawancara.

No	Nama	Kelas
----	------	-------

1.	Ade Irwan Syahputra	XII
2.	Aditya Ramadhan	XII
3.	Nurhaliza	XII
4.	Indri Indah Dewi	XII
5.	Putri Andini	XII
6.	Fajar Anwar	XII
7.	Mhd.Fahri Fadli	XII
8.	Ayu Kartika	XII
9.	Nur Aulia Hasanah	XII
10	Muhammad ariq muzakki	XII
11.	Salma Halida rahmi	XII

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran Bimbingan konseling sangat penting terhadap upaya membantu siswa dalam memberikan informasi, memberikan pemahaman, menggali potensi juga mengembangkan bakat yang menjadi potensi siswa , serta mengarahkan siswa serta membantu mengentaskan permasalahan yang ada pada siswa, layanan konseling memberikan pemahaman sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam layanan bimbingan kelompok juga setiap siswa diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, menimbulkan sikap yang positif terhadap diri dan lingkungan yang berhubungan dengan materi layanan yang disampaikan, guru BK juga memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa , serta siswa dapat menyadari

bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.

Kerja sama antara guru BK dan guru-guru yang lain, kepala sekolah staf dan lainnya sangat diperlukan untuk membimbing serta mengarahkan siswa-siswi kearah yang lebih baik lagi, bimbingan konseling sangat diperlukan akan tetapi kerja sama yang baik juga sangat dibutuhkan untuk mampu mengarahkan siswa kearah yang positif dan lebih baik lagi. Dengan adanya layanan yang diberikan guru BK sangat membantu siswa-siswi di sekolah SMK BBC Medan ini, hal ini dapat peneliti lihat dari wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, guru BK yang ada di sekolah SMK BBC ini juga merupakan salah satu guru *favorite* yang ada di sekolah tersebut. Sehingga siswa tersebut sangat menyenangi guru BK tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah di lakukan penganalisaan terhadap temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan.

1. Penerapan layanan konseling islami di SMK BBC Medan sudah dilakukan dengan baik oleh guru BK terbukti dengan adanya kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling oleh siswa-siswi di SMK BBC Medan itu, Penerapannya juga sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada hanya saja pada pelaksanaannya tidak terlalu formal guru BK menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.
2. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan materi kesiapan menikah pada siswa, siswa siswi tersebut memahami tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan untuk masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi, tidak hanya itu upaya yang di lakukan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi dan mencegah hal-hal negatif akan terjadi pada siswa-siswi tersebut, terlepas dari itu, setiap individu akan menikah dan ini merupakan materi yang penting sebagai bekal pengetahuan untuk siswa-siswi khususnya yang duduk di kelas XII SMK BBC Medan agar terwujudnya keluarga sakinnah mawaddah warahamah seperi ajaran Rasullah SAW, jadi setiap siswa wajib diberi pengetahuan, imu dan pemahaman tentang kesiapan menikah ini sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama islam.

B. SARAN

Setelah dikemukakannya beberapa kesimpulan di atas, maka perlu di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMK BBC Medan agar menambah personil sekolah khususnya guru pembimbing agar semua masalah siswa terutama dalam mengatasi masalah pribadi social belajar karir siswa teralisasi dengan baik, karena idealnya satu guru BK memegang 150 siswa.
2. Kepada Guru Bimbingan Konseling agar lebih perhatian kepada siswa terutama dalam pelaksanaan setiap layanan konseling khususnya bimbingan kelompok. Guru BK harus lebih memperhatikan siswa yang membutuhkan bantuan dalam penangan masalahnya yang menyangkut aspek pribadi,social,belajar,dan karirnya.
3. Untuk para siswa, khususnya yang ada di SMK BBC Medan, lebih mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dengan baik, agar dapat menjadi pembelajaran yang baik.
4. Untuk peneliti lebih lanjut, untuk dapat menggunakan laporan ini sebagai bahan rujukan di masa yang akan datang, dengan mengembangkan penelitian ini sehingga layanan konseling islami dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni, 2013, *Fiqih munakahat*, Bandung : CV Pustaka setia, Cetakan VII.
- Arikunto, Suharimi, 2002, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : PT Rineka cipta.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Mushab Marwah*, Bandung :Jabal.
- Erman Amti, Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Hurlock, 2009, *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta : Erlangga
- J Moleng, Lexy, 2012, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja rosda karya.
- Lubis, Lahmuddin, 2012, *Landasan formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Lubis, Saiful Akhyar, 2015, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* Medan: Perdana Mulya Sarana
- Lahmuddin, 2006, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Ciptapustaka.
- M Luddin, Abu Bakar, 2009, *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Nurihsan Juntika, Achmad, 2009, *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT Refika Aditama, Cet. 3.
- Prayitno, 2004, *Seri Layanan Konseling: Layanan L.1 – L.9*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2004.
- Rahman Ghazali, Abdul, 2003, *Fiqih Munakahat*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Republik Indonesia, 1974, *Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Bandung: Citra Umbra.
- Rohmatun, Maryati, 2007, *Kaitan Kematangan Emosi dengan kesiapan menghadapi perkawinan pada wanita Dewasa awal di kecamatan semarang Barat*, Jurnal Psikologi Proyeksi 2

Slameto, 2004, *Bimbingan di sekolah*, Jakarta : Rineka cipta.

Syahrum, Salim, 2007, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : Cita pustaka media.

Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah Berbasis integritas*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah*, Jakarta : Raja Grapindo persada.

Lampiran : 1

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK BBC
MEDAN**

- a. Judul Penelitian : Layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan
- b. Tempat Penelitian : Sekolah SMK BBC Medan
- c. Hari/Tanggal : Senin, 11 maret 2019
- d. Pelaksana Wawancara: Safura Afni

- 1. Apa visi dan misi SMK BBC Medan ?
- 2. Berapa jumlah tenaga pengajar di SMK BBC Medan
- 3. Berapa jumlah siswa seluruhnya di SMK BBC Medan ?
- 4. Apa saja sarana dan prasarana di SMK BBC Medan ?
- 5. Bagaimana pengertian bimbingan konseling menurut bapak ?
- 6. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK BBC Medan ?
- 7. Apa dampak bagi sekolah dengan adanya layanan konseling islami ?

Lampiran : 2

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK SMK BBC MEDAN

- a. Judul Penelitian : Layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan
- b. Tempat Penelitian : Sekolah SMK BBC Medan
- c. Hari/Tanggal : Senin, 11 maret 2019
- d. Pelaksana Wawancara : Safura Afni

1. Bagaimana Pelaksanaan layanan konseling islami di SMK BBC Medan ?
2. Menurut bapak, apakah bimbingan kelompok itu ?
3. Apa saja materi yang pernah bapak berikan kepada siswa dalam layanan bimbingan kelompok tersebut ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap layanan yang bapak berikan ?
5. Bagaimana keberhasilan layanan konseling islami di SMK BBC Medan ini ?
6. Hambatan-hambatan yang bapak temui dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
7. Apa Tindakan yang di lakukan guru BK dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan ?
8. Menurut bapak, apakah bimbingan kelompok cukup efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesiapan menikah?

Lampiran : 3

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XII DI SMK
BBC MEDAN**

- a. Judul Penelitian : Layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah pada siswa SMK BBC Medan
- b. Tempat Penelitian : Sekolah SMK BBC Medan
- c. Hari/Tanggal : Senin, 11 maret 2019
- d. Pelaksana Wawancara : Safura Afni

Berikut daftar item pernyataan yang akan diajukan kepada siswa di SMK BBC Medan.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling islami di SMK BBC Medan ini ?
2. Apakah yang anda ketahui tentang kesiapan menikah ?
3. Apakah memiliki kesiapan menikah itu perlu menurut anda ? alasannya ?
4. Bagaimana respon anda terhadap layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK kepada siswa ?
5. Apakah kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman tentang kesiapan menikah ?
6. Bagaimana manfaat yang anda rasakan ketika setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi kesiapan menikah pada siswa ?

Lampiran : 4

LEMBAR OBSERVASI DI SMK BBC MEDAN

1. Kemampuan guru BK dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan kelompok
2. Kemampuan Guru BK dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa dan informasi yang diberikan
3. Pelaksanaan layanan konseling islami
4. Respon siswa terhadap layanan konseling islami di sekolah SMK BBC Medan
5. Sikap siswa setelah diberikan layanan

Waktu Penelitian (Time Schedule)

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pengesahan judul	3-17 Januari 2019	Mengajukan judul penelitian yang sudah di ACC oleh Ketua Jurusan kepada pembimbing skripsi
2.	Survey Awal	19 Januari 2019	Melakukan survey awal dan mewawancarai guru BK guna mengetahui gambaran umum tentang sekolah dan data awal dalam pembuatan proposal penelitian
3.	Bimbingan Proposal penelitian	27 Januari sampai dengan 20 Februari 2019	Melakukan Bimbingan Proposal dengan Bapak Prof.Dr.Saiful Akhyar Lubis,M.A dan Ibu Nurlailai,S.Pd.i, M.Pd
4.	Daftar Seminar Proposal	22 Februari 2019	Mendaftar Seminar Proposal Kepada pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5.	Seminar Proposal	Selasa, 26 Februari 2019	Seminar Proposal Penelitian dengan Penguji Bapak Prof.Dr.Saiful Akhyar Lubis, M.A Penguji ke dua, Ibu Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd Dan Narasumber Ibu Dra.Hj.Azizah

			Hanum OK, M.Ag
6.	Penelitian ke sekolah SMK BBC Medan	Senin, 4 maret - 20 April 2019	Penelitian ke sekolah, perkenalan dengan siswa dan mengambil data yang diperlukan, serta wawancara dan observasi serta menganalisa kegiatan kegiatan yang ada di sekolah SMK BBC Medan. (senin sampai kamis jadwal penelitan yang diberikan sekolah untuk melakukan penelitian)
7.	Mengolah data skripsi	Senin, 22 April-17 juni 2019	Mengolah data, dan mengerjakan skripsi hingga selesai, sambil sesekali kembali penelitian ke sekolah untuk mengambil data-data yang diperlukan.
8.	Sidang Kompherensif	Jumat, 17 mei 2019	Sidang Kompherensif
9.	Bimbingan Skripsi	Selasa, 18 juni 2019	Bimbingan skripsi kepada PS II Ibu Nurlaili,S.Pd.I,M.Pd
10.	Bimbingan Skripsi	Selasa, 25 juni 2019 hingga selesai	Bimbingan Skripsi kepada PS II Ibu Nurlaili, S.Pd, M.Pd dan Prof.Dr.Saiful Akhyar Lubis, MA

Lampira : 9 Dokumentasi



Gedung SMK BBC Medan.





Wawancara dengan kepala sekolah SMK BBC Medan.



Wawancara dengan Guru BK SMK BBC Medan



Dokumentasi Layanan Bimbingan Kelompok yang di lakukan Guru BK



Wawancara dengan Siswa SMK BBC Medan



Wawancara dengan SMK BBC Medan



Foto bersama dengan Siswa SMK BBC Medan setelah wawancara



Bimbingan Kelompok dengan Siswa SMK BBC Medan



Gedung SMK BBC Medan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SEMESTER GANJIL T.A 2017/2018

KELAS XII SMK BBC MEDAN

- A Judul Layanan : Bimbingan dan Konseling
- B Jenis Layanan : Informasi , Bimbingan Kelompok
- C Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- D Fungsi Layanan : Pemahaman,Pencegahan
- E Tujuan Layanan : Siswa mampu memahami dan menambah wawasan tentang hakikat kesiapan menikah pada siswa
- F Hasil yang Ingin Dicapai : a. Memahami pengertian tentang remaja, tugas dan perannya sebagai remaja.
b. Menjelaskan pergaulan remaja secara islam, batasan dan larangan dalam berteman dengan lawan jenis.
c. Memahami memilih calon suami/istri dalam islam yang diperbolehkan.
d. Memahamkan prinsip pacaran itu haram secara agama
e. Memahamkan perlunya kesiapan menikah untuk masa depan, agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.
- G Sasaran Kegiatan : Siswa SMK Kelas XII
- H Materi Layanan : Kesiapan Menikah
a. Pengertian Remaja
b. Menjelaskan pergaulan remaja secara islam
c. Memahamkan memilih calon suami/istri dalam islam yang diperbolehkan
d. Menanamkan prinsip pacaran itu haram secara agama
e. Memahamkan perlunya kesiapan menikah untuk masa depan.
- I Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas / Sarana – Prasarana Sekolah / Ruang Bimbingan / Lingkungan Sekolah / Dll (menyesuaikan)
- J Waktu / Tanggal :
- K Semester : 1 / Ganjil
- L Penyelenggara Layanan : Guru Pembimbing
- M Pihak yang Dilibatkan : Beberapa siswa untuk praktek / Dll (menyesuaikan)

- N Alat dan Perlengkapan : Gambar / tayangan tentang larangan pacaran, pernikahan secara islam / DII (menyesuaikan)
- O Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut : a. Evaluasi diri / mengisi lembar kerja / latihan / isian yang ada di buku bimbingan dan konseling
b. Pendampingan secara umum dan melakukan salah satu atau lebih dari jenis layanan (menyesuaikan)

Mengetahui:

Kepala SMK BBC Medan

Medan, Juli 2016

Guru Pembimbing

Efendy Syahputra,S.Kom M.I Kom

Syuaib Ambarita S.Pd

PROGRAM TAHUNAN BIMBINGAN DAN KONSELING

KELAS XII SMK BBC MEDAN

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jenis Kegiatan	Bidang Bimbingan				Fungsi Layanan	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A	Persiapan								
1	Pembagian tugas guru BK						Guru BK membuat daftar siswa asuh	Guru BK	
2	Analisis kebutuhan siswa						Untuk mengetahui kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan layanan BK	Siswa	
3	Menyusun program BK						Agar program BK yang akan dilaksanakan sejalan dengan program dan kondisi sekolah	Guru BK	
4	Pengadaan sarana/prasarana						Sarana/prasarana tersedia sesuai kebutuhan	Guru BK	
B	Layanan BK								
1	Layanan Orientasi								
	a. Orientasi sekolah	√	√	√		Pemahaman	Peserta didik dapat memahami dan mengenal lingkungan sekolah	Siswa	
	b. Orientasi tata tertib sekolah	√	√	√		Pemahaman pencegahan	Peserta didik dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai siswa	Siswa	

	c. Penjurusan di SMK	√		√	√				
	d. Ciri khas diri	√				Pemahaman pengembangan	Memiliki pemahaman tentang kekuatan diri dan dapat mengembangkannya untuk kegiatan kegiatan yang kreatif dan produktif di masa depan		
2	Layanan Informasi								
	a. Pemahaman diri	√	√			Pemahaman	Mengetahui tujuan hidup dari masa kecil, remaja, dan dewasa sehingga menyadari akan pentingnya mengisi kehidupan dengan hal-hal bermanfaat dan bijaksana	Siswa	
	b. Mengenal 8 kecerdasan Manusia	√	√			Pemahaman pemeliharaan pengembangan	Membantu peserta didik mengenal aneka macam kecerdasan manusia pada umumnya dan kecerdasan diri pada khususnya sehingga dapat mengembangkannya untuk membantu kehidupannya menjadi lebih baik	Siswa	
	c. Konsep diri	√	√			Pemahaman pengembangan pemeliharaan	Memiliki pemahaman tentang konsep diri dan dapat mempersepsikan dirinya secara positif dalam pergaulan sosial	Siswa	
	d. Motivasi dasar prestasi	√	√			Pemahaman	Memiliki kesadaran dan dorongan	Siswa	

						Pencegahan	untuk mempersiapkan karir yang cocok bagi dirinya		
	e. Komunikasi dan hubungan antar pribadi	√	√			Pemahaman Pencegahan	Mengerti arti penting berkomunikasi bersama orang lain sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari		
	f. Nilai-nilai kehidupan	√	√			Pemahaman pengembangan pemeliharaan	Mampu memahami nilai-nilai kehidupan yang ada di tengah masyarakat dan menghargai perbedaan pemilihan nilai kehidupan		
	g. Psikologi Remaja	√	√			Pemahaman Pencegahan	Mampu memahami kebutuhan psikologis diri sendiri dan tugas perkembangan yang perlu diwujudkan pada masa remaja sehingga siap memasuki masa berikutnya		
	h. Kesulitan belajar	√	√			Pemahaman Pencegahan	Mampum mengenal gejala gejala yang menyebabkan kesulitan belajar sehingga dapat diantisipasi untuk mengatasinya		
3	Layanan penempatan dan penyaluran								
	a. Penempatan di kelas baru	√	√	√		Pemeliharaan pengembangan	Untuk kelancaran proses belajar mengajar	Siswa	
	b. Penempatan dalam					Pemeliharaan	Untuk mengenal dan memahami		

	kegiatan ekstrakurikuler					pengembangan	potensi yang dimiliki peserta didik		
	c. Pembentukan kelompok belajar					Pengembangan pemahaman pencegahan	Membiasakan tutor sebaya dan membangun kebersamaan	Siswa	
	d. Potensi dasar	√				Pemahaman pengembangan	Memiliki pemahaman tentang kekuatan diri dan dapat mengembangkan untuk kegiatan kegiatan yang efektif dan produktif di masa depan	Siswa	
4	Layanan penguasaan konten								
	a. Mengenal delapan kecerdasan manusia	√	√	√	√	Pemahaman pengembangan	Membantu peserta didik untuk memahami aneka macam kecerdasan manusia serta bagaimana pengembangannya	Siswa	
	b. Belajar efektif	√		√		pemahaman	Peserta didik dapat memahami karakteristik belajar dan efisien	Siswa	
	c. Motivasi dasar prestasi	√		√	√	Pemahaman pemeliharaan	Peserta didik dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan bagaimana cara mempertahankan motivasi belajar	Siswa	
	d. Kesulitan belajar	√		√		Pencegahan pemahaman	Membantu peserta didik memahami gejala dan faktor faktor penyebab kesulitan belajar	Siswa	
	e. Kecerdasan emosi dan	√	√			Pemahaman	Membantu peserta didik memahami	Siswa	

	pengendalian					pengecehan	pengertian kecerdasan emosi dan perlu pengendalian diri		
	f. Meningkatkan rasa percaya diri	√	√	√		Pemahaman	Membantu peserta didik memahami faktor faktor yang meningkatkan dan mengurangi rasa percaya diri	Siswa	
	g. Mengembangkan kreativitas								
	h. Evaluasi diri terhadap hambatan hambatan belajar di SMK	√				Pengentasan	Mampu belajar secara optimal untuk menguasai program program di SMK	Siswa	
	i. Kenaikan kelas dan pemantapan jurusan di SMK	√			√	Pemahaman	Memiliki orientasi dan informasi karir pada umumnya dan khususnya kariir yang hendak dikembangkan	Siswa	
5	Layanan konseling individu	√	√	√	√	Pengentasan	Membantu peserta didik dalam menuntaskan masalah pribadi sosial belajar karir, kekeluargaan dan keberagamaan	Siswa	
6	Layanan bimbingan kelompok	√	√	√	√	Pencegahan	Membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang umum melalui dinamika kelompok	Siswa	
7	Layanan konseling kelompok	√	√	√	√	Pengentasan	Membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, kekeluargaan dan keberagamaan melalui dinamika	Siswa	

							kelompok		
8	Layanan konsultasi	√	√	√	√	Pencegahan pengentasan pemahaman	Membantu peserta didik atau guru memperoleh wawasan dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani masalah siswa/peserta didik	Siswa dan guru	
9	Layanan mediasi	√	√	√	√	Pencegahan pengentasan	Membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antara mereka (peserta didik)	Siswa	
C	Kegiatan Pendukung								
1	Aplikasi Instrumentasi non test								
	a. Angket	√	√	√	√		Unruk mengenal dan memahami lebih lanjut tentang peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya	Siswa	
	b. Sosiometri	√	√	√	√				
	c. Nilai hasil belajar	√	√	√	√				
	d. Absensi	√	√	√	√				
	e. AUM	√	√	√	√				
2	Himpunan Data								
	a. Data pribadi						Untuk memperoleh data yang relevan tentang peserta didk	Siswa	
	b. Data kehadiran siswa								

	c. Data psikotest								
	d. Data sosiometri								
3	Konferensi kasus	√	√	√	√		Membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang bersifat terbatas dan tertutup	Siswa	
4	Kunjungan rumah	√	√	√	√		Untuk membantu guru dalam memperoleh data tentang siswa	Siwa	
5	Alih tangan kasus	√	√	√	√		Kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik kepihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya	Siswa	
D	Evaluasi						Hasil evaluasi untuk dianalisis	Guru BK	
E	Analisa						Analisis untuk perbaikan pada program berikutnya	Guru BK	
F	Tindak lanjut						Memperbaiki pelaksanaan program berikutnya	Guru BK	

Mengetahui:

Kepala SMK BBC Medan

Efendy Syahputra S.Kom M.I Kom

Medan, Maret 2017

Guru Pembimbing

SyuaibAmbarita, S.Pd

	a. Pemahaman diri	√	√			Pemahaman	Mengetahui tujuan hidup dari masa kecil, remaja, dan dewasa sehingga menyadari akan pentingnya mengisi kehidupan dengan hal-hal bermanfaat dan bijaksana	Siswa	
	b. Mengenal 8 kecerdasan Manusia	√	√			Pemahaman pemeliharaan pengembangan	Membantu peserta didik mengenal aneka macam kecerdasan manusia pada umumnya dan kecerdasan diri pada khususnya sehingga dapat mengembangkannya untuk membantu kehidupannya menjadi lebih baik	Siswa	
	c. Konsep diri	√	√			Pemahaman pengembangan pemeliharaan	Memiliki pemahaman tentang konsep diri dan dapat mempersepsikan dirinya secara positif dalam pergaulan sosial	Siswa	
	d. Motivasi dasar prestasi	√	√			Pemahaman Pencegahan	Memiliki kesadaran dan dorongan untuk mempersiapkan karir yang cocok bagi dirinya	Siswa	
3	Layanan penempatan dan penyaluran								
	a. Penempatan di kelas baru	√	√	√		Pemeliharaan pengembangan	Untuk kelancaran proses belajar mengajar	Siswa	
	b. Penempatan dalam kegiatan ekstrakurikuler					Pemeliharaan pengembangan	Untuk mengenal dan memahami potensi yang dimiliki peserta didik		
	c. Pembentukan kelompok belajar					Pengembangan pemahaman	Membiasakan tutor sebaya dan membangun kebersamaan	Siswa	

						pengecegan			
4	Layanan penguasaan konten								
	a. Mengenal delapan kecerdasan manusia	√	√	√	√	Pemahaman pengembangan	Membantu peserta didik untuk memahami aneka macam kecerdasan manusia serta bagaimana pengembangannya	siswa	
	b. Belajar efektif	√		√		pemahaman	Peserta didik dapat memahami karakteristik belajar dan efisien	Siswa	
	c. Motivasi dasar prestasi	√		√	√	Pemahaman pemeliharaan	Peserta didik dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan bagaimana cara mempertahankan motivasi belajar	Siswa	
5	Layanan konseling individu	√	√	√	√	Pengentasan	Membantu peserta didik dalam menuntaskan masalah pribadi sosial belajar karir, kekeluargaan dan keberagamaan	Siswa	
6	Layanan bimbingan kelompok	√	√	√	√	Pencegahan	Membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang umum melalui dinamika kelompok	Siswa	
7	Layanan konseling kelompok	√	√	√	√	Pengentasan	Membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, kekeluargaan dan keberagamaan melalui dinamika kelompok	Siswa	
8	Layanan konsultasi	√	√	√	√	Pencegahan pengentasan	Membantu peserta didik atau guru memperoleh wawasan dan cara-cara yang	Siswa dan guru	

						pemahaman	perlu dilaksanakan dalam menangani masalah siswa/peserta didik		
9	Layanan mediasi	√	√	√	√	Pencegahan pengentasan	Membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antara mereka (peserta didik)	Siswa	
C	Kegiatan Pendukung								
1	Aplikasi Instrumentasi non test								
	a. Angket	√	√	√	√		Unruk mengenal dan memahami lebih lanjut tentang peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya	Siswa	
	b. Sosiometri	√	√	√	√				
	c. Nilai hasil belajar	√	√	√	√				
	d. Absensi	√	√	√	√				
	e. AUM	√	√	√	√				
2	Himpunan Data								
	a. Data pribadi						Untuk memperoleh data yang relevan tentang peserta didk	Siswa	
	b. Data kehadiran siswa								
	c. Data sosiometri								
3	Konferensi kasus	√	√	√	√		Membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang bersifat terbatas dan tertutup	Siswa	

4	Kunjungan rumah	√	√	√	√		Untuk membantu guru dalam memperoleh data tentang siswa	Siwa	
5	Alih tangan kasus	√	√	√	√		Kegiatan untuk memindahkan penangannan masalah peserta didik kepihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya	Siswa	
D	Evaluasi						Hasil evaluasi untuk dianalisan	Guru BK	
E	Analisa						Analisis untuk perbaikan pada program berikutnya	Guru BK	
F	Tindak lanjut						Memperbaiki pelaksanaan program berikutnya	Guru BK	

Mengetahui:

Kepala SMK BBC Medan

Medan, Maret 2016

Guru Pembimbing

Efendy Syahputra S.Kom M.I Kom

Syuaib Ambarita, S.Pd

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
KELAS XII SEMESTER II SMK BBC MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jenis Kegiatan	Bidang Bimbingan				Fungsi Layanan	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A	Persiapan								
1	Menyusun program BK						Agar program BK yang akan dilaksanakan sejalan dengan program dan kondisi sekolah	Guru BK	
B	Layanan BK								
1	Layanan Orientasi								
	a. Penjurusan di SMK	√		√	√				
	b. Ciri khas diri	√				Pemahaman pengembangan	Memiliki pemahaman tentang kekuatan diri dan dapat mengembangkannya untuk kegiatan kegiatan yang kreatif dan produktif di masa depan		
2	Layanan Informasi								
	a. Komunikasi dan hubungan antar pribadi	√	√			Pemahaman Pencegahan	Mengerti arti penting berkomunikasi bersama orang lain sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari	Siswa	

	b. Nilai-nilai kehidupan	√	√			Pemahaman pengembangan pemeliharaan	Mampu memahami nilai-nilai kehidupan yang ada di tengah masyarakat dan menghargai perbedaan pemilihan nilai kehidupan	Siswa	
	c. Psikologi Remaja	√	√			Pemahaman Pencegahan	Mampu memahami kebutuhan psikologis diri sendiri dan tugas perkembangan yang perlu diwujudkan pada masa remaja sehingga siap memasuki masa berikutnya	Siswa	
	d. Kesulitan belajar	√	√			Pemahaman Pencegahan	Mampu mengenal gejala-gejala yang menyebabkan kesulitan belajar sehingga dapat diantisipasi untuk mengatasinya	Siswa	
3	Layanan penempatan dan penyaluran								
	a. Pembentukan kelompok belajar					Pengembangan pemahaman pencegahan	Membiasakan tutor sebaya dan membangun kebersamaan	Siswa	
	b. Potensi dasar	√				Pemahaman pengembangan	Memiliki pemahaman tentang kekuatan diri dan dapat mengembangkan untuk kegiatan-kegiatan yang efektif dan produktif di masa depan	Siswa	
4	Layanan penguasaan konten								
	a. Kesulitan belajar	√		√		Pencegahan pemahaman	Membantu peserta didik memahami gejala dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar	Siswa	

	b. Kecerdasan emosi dan pengendalian	√	√			Pemahaman pencegahan	Membantu peserta didik memahami pengertian kecerdasan emosi dan perlu pengendalian diri	Siswa	
	c. Meningkatkan rasa percaya diri	√	√	√		Pemahaman	Membantu peserta didik memahami faktor faktor yang meningkatkan dan mengurangi rasa percaya diri	Siswa	
	d. Mengembangkan kreativitas								
	e. Evaluasi diri terhadap hambatan hambatan belajar di SMK	√				Pengentasan	Mampu belajar secara optimal untuk menguasai program program di SMK	Siswa	
	f. Kenaikan kelas dan pematapan jurusan di SMK	√			√	Pemahaman	Memiliki orientasi dan informasi karir pada umumnya dan khususnya kariir yang hendak dikembangkan	Siswa	
5	Layanan konseling individu	√	√	√	√	Pengentasan	Membantu peserta didik dalam menuntaskan masalah pribadi sosial belajar karir, kekeluargaan dan keberagaman	Siswa	
6	Layanan bimbingan kelompok	√	√	√	√	Pencegahan	Membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang umum melalui dinamika kelompok	Siswa	
7	Layanan konseling kelompok	√	√	√	√	Pengentasan	Membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, kekeluargaan dan	Siswa	

							keberagaman melalui dinamika kelompok		
8	Layanan konsultasi	√	√	√	√	Pencegahan pengentasan pemahaman	Membantu peserta didik atau guru memperoleh wawasan dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani masalah siswa/peserta didik	Siswa dan guru	
9	Layanan mediasi	√	√	√	√	Pencegahan pengentasan	Membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antara mereka (peserta didik)	Siswa	
C	Kegiatan Pendukung								
1	Aplikasi Instrumentasi non test								
	a. Angket	√	√	√	√		Unruk mengenal dan memahami lebih lanjut tentang peserta didik dan permasalahan yang dihadapinya	Siswa	
	b. Sosiometri	√	√	√	√				
	c. Nilai hasil belajar	√	√	√	√				
	d. Absensi	√	√	√	√				
	e. AUM	√	√	√	√				
2	Himpunan Data								
	a. Data pribadi						Untuk memperoleh data yang relevan tentang peserta didk	Siswa	
	b. Data kehadiran siswa								
	c. Data psikotest								

	d. Data sosiometri							
3	Konferensi kasus	√	√	√	√		Membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang bersifat terbatas dan tertutup	Siswa
4	Kunjungan rumah	√	√	√	√		Untuk membantu guru dalam memperoleh data tentang siswa	Siwa
5	Alih tangan kasus	√	√	√	√		Kegiatan untuk memindahkan penangannan masalah peserta didik kepihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya	Siswa
D	Evaluasi						Hasil evaluasi untuk dianalisis	Guru BK
E	Analisa						Analisis untuk perbaikan pada program berikutnya	Guru BK
F	Tindak lanjut						Memperbaiki pelaksanaan program berikutnya	Guru BK

Mengetahui:

Kepala SMK BBC Medan

Medan, Maret 2016

Guru Pembimbing

Efendy syahputra S.Kom M.I Kom

Syuaib Ambarita, S.Pd